



**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSET (Studi Kasus PT Indosat Tbk
dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Akuntansi dan
Keuangan*

Oleh

**RIZKY NURJANNAH PULUNGAN
NIM. 13 230 0258**

JURUSAN EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSET (Studi Kasus PT Indosat Tbk
dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**RIZKY NURJANNAH PULUNGAN
NIM. 13 230 0258**

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PEMBIMBING I

BUDI GAUTAMA SIREGAR, MM
NIP. 19790720201101 1 005

PEMBIMBING II

ZULAIHA MATONDANG, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**RizkyNurjannahPulungan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 3 April 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rizky Nurjannah Pulungan** yang berjudul "**Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang akuntansi dan keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

BUDI GAUTAMA SIREGAR, MM
NIP. 19790720201101 1 005

PEMBIMBING II

ZULAIKA MATONDANG, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

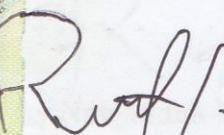
Nama : Rizky Nurjannah Pulungan
NIM : 13 230 0258
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 April 2017
Saya yang Menyatakan,




Rizky Nurjannah Pulungan
NIM : 13 230 0258

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rizky Nurjannah Pulungan
Nim : 13 230 0258
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : 3 April 2017

Yang menyatakan,



Rizky Nurjannah Pulungan
NIM. 13 230 0258



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rizky Nurjannah Pulungan
Nim : 13 230 0258
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626200312 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626200312 2 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720201101 1 005

Nofinawati S.E.I, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 April 2017
Pukul : 08.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77.05 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,64



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP RETURN
ON ASSET (Studi Kasus PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan
Periode 2009-2016)**

**NAMA : RIZKY NURJANNAH PULUNGAN
NIM : 13 230 0258**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang akuntansi dan keuangan

Padangsidimpuan, 24 Mei 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : Rizky Nurjannah Pulungan

Nim : 13 230 0258

Judul : Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016)

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, memperoleh laba yang besar adalah keinginan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan publikasian PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2009 sampai 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dilihat dari tahun 2011, di mana pada tahun ini, ROA mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan DAR dan LDER, 2012 ROA mengalami penurunan namun diiringi dengan peningkatan DAR dan LDER, 2013 ROA mengalami penurunan namun diiringi dengan peningkatan DAR dan LDER, 2014 ROA mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan LDER dan fenomena terakhir adalah pada tahun 2016, dimana pada tahun ini ROA mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan DAR dan LDER. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA).

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang membahas tentang teori *Return On Asset* (ROA) dan teori solvabilitas yang meliputi teori rasio utang atas aktiva (DAR), teori rasio utang jangka panjang atas modal (LDER).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data skunder melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan jumlah sampel sebanyak 31, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 22.

Hasil penelitian dengan pengujian koefisien regresi parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel rasio utang atas aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan variabel rasio utang jangka panjang atas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi simultan atau uji F, diketahui bahwa variabel rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil analisis koefisien determinan sebesar 0.403. Maksud nilai ini adalah bahwa 40.3 persen memberikan sumbangan pengaruh rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 59.7 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return OnAsset* (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

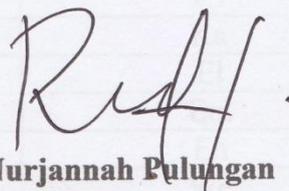
3. Teristimewa kepada Ayah tercinta Awaluddin Pulungan serta Ibu tercinta Julyasna Siregar yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd. M.M, sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada kakak saya Risma Efriyanti S.T.P, dan adik-adik saya (Saidul Hamid, Adi Bustama dan Putri Mulyani) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-6/AK-3 angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 3 April 2017

Peneliti,



Rizky Nurjannah Pulungan
NIM. 13 230 0258

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
-----------------	------	----------	------

ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..... ا.....	fathāh dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	15
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
1) Laba Bersih.....	16
2) Aktiva	17
b. Keunggulan dan Kelemahan <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	18
d. Pandangan atau Konsep Islam tentang <i>Return On Asset (ROA)</i>	24
2. Rasio Utang atas Aktiva (DAR).....	28
a. Utang	29
b. Aktiva	29
3. Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)	30
a. Utang Jangka Panjang	30

b. Modal.....	31
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas atau Rasio Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal....	31
d. Pandangan Islam Tentang Solvabilitas atau Rasio Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal....	32
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Studi Kepustakaan.....	50
2. Dokumentasi	50
F. Teknik Analisis Data	51
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linearitas.....	53
4. Asumsi Klasik	54
a. Uji Multikolinearitas	54
b. Uji Heteroskedastisitas	54
c. Uji Autokorelasi	55
5. Analisis Regresi Berganda.....	56
6. Uji Hipotesis	56
a. Uji Koefisien Determinan R^2	56
b. Uji Parsial (Uji t)	57
c. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perusahaan.....	58
1. Sejarah Berdirinya PT Indosat Tbk.....	58
2. Visi dan Misi PT Indosat Tbk	59
3. Bidang Usaha PT Indosat Tbk	59
4. Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.....	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Deskripsi Data Rasio Utang atas Aktiva (DAR).....	62
2. Deskripsi Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal	66
3. Deskripsi Data Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)	70
4. Analisis Data Penelitian	74
a. Uji Statistik Deskriptif.....	74
b. Uji Normalitas	75

c. Uji Linearitas	76
d. Uji Asumsi Klasik	77
1) Uji Multikolinearitas.....	77
2) Uji Heteroskedastisitas	79
3) Uji Autokorelasi.....	80
e. Uji Regresi Berganda	81
f. Uji Hipotesis.....	83
1) Uji Koefisien Determinan R^2	83
2) Uji Parsial (Uji t)	84
3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Pengaruh Rasio Utang atas Aktiva Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	89
2. Pengaruh Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	90
3. Pengaruh Rasio Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	92
4. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data <i>Return On Asset</i> (ROA).....	3
Tabel 1.2	: Data Rasio Utang atas Aktiva	5
Tabel 1.3	: Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal	6
Tabel 1.4	: Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.2	: Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1	: Data Rasio Utang atas Aktiva (DAR).....	62
Tabel 4.2	: Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)	66
Tabel 4.3	: Data Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA).....	70
Tabel 4.4	: Hasil Analisis Deskriptif.....	74
Tabel 4.5	: Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 4.6	: Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4.7	: Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.8	: Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.9	: Kesimpulan Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.10	: Kesimpulan Hasil Regresi Berganda	81
Tabel 4.11	: Kesimpulan Hasil Koefisien Determinan R^2	84
Tabel 4.12	: Kesimpulan Hasil Uji t	85
Tabel 4.13	: Kesimpulan Hasil Uji F	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1	: Bidang Usaha	60
Gambar 4.2	: Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.....	61
Gambar 4.3	: Hasil Uji Normalitas	75
Gambar 4.4	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Grafik Rasio Utang atas Aktiva (DAR).....	63
Grafik 4.2	: Grafik Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)	67
Grafik 4.3	: Grafik Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Grafik Variabel Independen dan Variabel Dependen
- Lampiran 2 : Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linearitas
- Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 : Uji Regresi Berganda
- Lampiran 7 : Uji Hipotesis
- Lampiran 8 : Tabel Durbin Watson, $\alpha = 5\%$
- Lampiran 9 : Tabel t
- Lampiran 10 : Tabel F
- Lampiran 11 : Daftar Efek Syariah (DES)
- Lampiran 12 : Hasil Data Log

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk setiap tahun semakin meningkat, menyebabkan tingginya permintaan pada suatu produk sehingga bertambah pula peluang usaha yang akan tercipta. Hal ini mendorong terciptanya suatu perusahaan. Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dibidang perekonomian yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur dan terang-terangan.

Banyak perusahaan berskala besar maupun kecil yang berorientasi pada profit maupun non profit, yang mempunyai perhatian besar dalam bidang keuangan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dilihat dari profitabilitasnya.

Menurut Slamet Haryono, profitabilitas adalah “rasio yang berguna untuk periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.¹ Dimensi konsep pengukuran profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Hery, *Return On Asset (ROA)* merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa

¹Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.² Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja perusahaan manajemen.³

Dimensi profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.

Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas (ROA) dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.⁴

Kondisi struktur modal dapat dijadikan acuan bahwa sebaiknya struktur modal total utang dibagi total aktiva tidak melebihi 50 persen, kecuali pada kondisi tertentu dengan asumsi tertentu pula, yaitu kondisi utang harus memenuhi asumsi bahwa penjualan sudah memiliki segmen pasar yang jelas, dan pertumbuhan penjualan terus meningkat. Pada kondisi penjualan meningkat dan produk beroperasi secara efektif sesuai

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 228.

³Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 109

⁴*Ibid.*, hlm. 110.

kebutuhan para pelanggan, dengan didukung utang jangka panjang pada kondisi struktur modal optimal akan menghasilkan pelipatan keuntungan.⁵

Berikut adalah laporan keuangan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

Tabel 1.1
Data *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	1.498.245	55.041.487	2.72
2010	647.174	52.818.187	1.23
2011	932.503	52.172.311	1.79
2012	487.416	55.255.061	0.88
2013	(2.666.459)	54.520.891	(4.89)
2014	(1.858,022)	53,254,841	(3.48)
2015	(1.163.478)	55.388.517	(2.10)
2016	1.007.052	50.039.170	1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan 1,49 persen dibandingkan dengan tahun 2009, tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 0,56 persen, tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,91 persen, tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar (5,77) persen, tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar (1,4) persen, tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar (1,39) persen dan pada tahun

⁵*Ibid.*, hlm. 111.

2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar (3,1) persen.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.⁶ Dimensi konsep solvabilitas mencakup rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal. Dimensi konsep solvabilitas memberikan informasi dan implementasi mengenai kinerja manajemen berkenaan dengan kebijakan pendanaan.⁷

Rasio utang atas aktiva merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).⁸ Rasio utang jangka panjang atas modal merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan total modal.⁹

PT Indosat Tbk adalah salah satu alat penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan prabayar maupun pascabayar dengan merek jual matrix, mentari, dan IM3, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap termasuk sambungan langsung Internasional, serta jasa nirkabel dengan merk dagang *starone*. Perusahaan ini juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 151.

⁷Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁸Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 304.

⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 159.

Berikut adalah laporan keuangan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

Tabel 1.2
Data Rasio Utang atas Aktiva (DAR)

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	36.753.204	55.041.487	66.77
2010	34.581.701	52.818.187	65.47
2011	33.356.338	52.172.311	63.93
2012	35.829.677	55.255.061	64.84
2013	38.003.293	54.520.891	69.70
2014	39.058.877	53,254,841	73.34
2015	42.124.676	55.388.517	76.05
2016	34.543.942	48.689.924	70.94

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rasio utang atas aktiva mengalami penurunan 1,3 persen dibandingkan dengan tahun 2009, tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 1,54 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,91 persen, tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 4,86 persen, tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 3,64 persen, tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 2,71 persen dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 5,11 persen.

Tabel 1.3
Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)

Tahun	Total Utang Jangka Panjang	Total Modal	LDER
2009	23,685,082	17.957.690	1.31
2010	22.634.848	17.850.646	1.26
2011	21.404.167	18.815.973	1.13
2012	24.813.926	19.395.384	1.27
2013	24.508.856	16.517.598	1.48
2014	17.911.028	14.195.964	1.26
2015	22.072.076	13.263.841	1.66
2016	16.831.316	13.676.704	1.23

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rasio utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan 0.05 kali dibandingkan dengan tahun 2009, tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 0,13 kali, tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 0,14 kali, tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 0,21 kali, tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 0,22 kali, tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 0,4 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 0,43 kali.

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah dilihat dari tahun 2011, di mana pada tahun ini, *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER), tahun

2012 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan namun diiringi dengan peningkatan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER), tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan namun diiringi dengan peningkatan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER), tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) dan fenomena terakhir adalah pada tahun 2016, dimana pada tahun ini *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun diiringi dengan penurunan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER).

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar dan begitu sebaliknya.¹⁰ Menurut Agnes Sawir, “panambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian (ROA) yang diharapkan”.¹¹

Dari teori yang dikemukakan oleh Kasmir dan Agnes Sawir ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal, maka akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang akan dihasilkan PT Indosat Tbk dan Anak

¹⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 152.

¹¹ Agnes Sawir, *Op. Cit.* hlm. 12.

Perusahaan. Teori ini tidak sejalan dengan prakteknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Beberapa peneliti mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)* juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan pada hasil penelitian tersebut. M.Syafiqurrahman, menemukan bahwa “*debt to assets ratio* dan *debt long term to equity ratio* memberikan pengaruh secara simultan dengan signifikan untuk *return on assets*”.¹² Sedangkan M. Khafidz Mansur, menemukan bahwa “secara simultan likuiditas dan solvabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.¹³

Marlina Widiyanti, menemukan bahwa “*debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan”.¹⁴ Sedangkan Atiqotul Maula Farihah, menemukan bahwa “secara simultan *dedt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*”.¹⁵

¹²M. Syafiqurrahman, “Analisis pengaruh *corporate governance* dan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja perusahaan Perbankan di Indonesia”.

¹³M. Khafidz Mansur, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas studi kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014”.

¹⁴Marlina Widiyanti, “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

¹⁵Atiqotul Maula Farihah, “Pengaruh *Dedt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45”.

Julita, menemukan bahwa “*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara bersama-sama”.¹⁶ Sedangkan Ulung Fran Setyawan, menemukan bahwa “bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on asset*”.¹⁷ Sedangkan Meriana Kurnia, menemukan bahwa “*debt to asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*”.¹⁸

Berdasarkan fenomena di atas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perputaran *passiva* terhadap *Return On Asset* (ROA), maka peneliti mengangkat judul “**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka solvabilitas semakin

¹⁶Julita, “Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

¹⁷Ulung Fran Setyawan, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap Return On Asset pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

¹⁸Meriana Kurnia, “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”.

tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) maka solvabilitas semakin rendah.

2. Terjadi fluktuasi terhadap *Return On Asset* (ROA) dan solvabilitas.
3. *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun solvabilitas mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2016.
4. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan namun solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2013.
5. *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan namun utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan pada tahun 2014.
6. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis untuk mengetahui pengaruh rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul analisis pengaruh solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini memiliki tiga variabel, dimana variabel terikat (depend) yaitu *Return On Asset* (ROA), variabel bebas (independ) yaitu rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal.

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian ini.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio utang atas aktiva (DAR) (X ₁)	Rasio utang atas aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.	1. Total Utang 2. Total Aktiva	Rasio
Rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) (X ₂)	Rasio utang jangka panjang atas modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.	1. Utang Jangka Panjang 2. Total Modal	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi <i>asset</i> dalam menciptakan laba bersih.	1. Laba Bersih 2. Total Asset	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka perumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh rasio utang atas aktiva terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara parsial?

2. Apakah ada pengaruh rasio utang jangka panjang atas modal terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara simultan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang atas aktiva terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang jangka panjang atas modal terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap ROA pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan penelitian ini

dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya serta dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait di dalam penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan referensi bahan untuk mengembangkan penelitian berikutnya terhadap materi yang berhubungan serta menambah wawasan pembaca tentang analisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan maupun pembahasan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Kasus PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan digunakan sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah dan ejaan yang disempurnakan dengan tujuan mempermudah untuk memahami maksud dan tujuan penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini mengenai hasil penelitian analisis pengaruh solvabilitas terhadap *Retur On Asset* (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta berisi saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, *Return On Asset (ROA)* adalah “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.¹ Menurut Henry Simamora, *Return On Asset (ROA)* adalah “suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.² Menurut Kasmir, *Return On Asset (ROA)* merupakan “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.³

Berdasarkan beberapa definisi tentang *Return On Asset (ROA)* maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}^4$$

¹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

²Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 529.

³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

Indikator-indikator dalam penentuan *Return On Asset* (ROA)

adalah:

1) Laba Bersih

Menurut Henry Simamora, “laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.⁵ Menurut Kasmir laba bersih adalah ”laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.⁶

Menurut Soemarso SR “laba bersih adalah selisih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian”.⁷ Dalam laporan laba-rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah beban. Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Sedangkan untuk tujuan eksternal, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih, yaitu laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak.⁸

⁵Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 303.

⁷Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 234.

⁸M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 167.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh dari segala operasi yang dilakukan oleh perusahaan setelah dikurangi pajak.

2) Aktiva

Menurut Hery, “aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.⁹ Menurut Zaki Baridwan, “aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu”.¹⁰

Dari beberapa definisi aktiva di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

b. Keunggulan dan kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah:

- 1) *Return On Asset* (ROA) dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur

⁹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 2.

¹⁰Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004), hlm. 20.

efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.¹¹

Menurut Munawir, kelemahan *Return On Asset* (ROA) adalah:

- 1) Kelemahan salah satu yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
- 2) Dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
- 3) *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.¹²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) dari menurut beberapa para ahli adalah:

¹¹Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 91.

¹²Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 92-93.

Menurut Bambang Riyanto, faktor *Return On Asset* (ROA)

adalah:

Besarnya rentabilitas ekonomi modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri, *ceterisparibus* yaitu faktor-faktor lain yang tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang, modal sendiri. Pengaruh rasio utang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, dapat negatif ataupun tidak mempunyai pengaruh sama sekali.¹³

Menurut Kasmir dan Jakfar faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, rasio likuiditas adalah:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana kreditor pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah dianjurkan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.¹⁴

Penilaian likuiditas perusahaan didasarkan pada dua macam rasio, yaitu:

- a) Rasio jumlah kewajiban bersih terhadap aktivitas lancar adalah menunjukkan kewajiban bersih terhadap aktiva atau aktiva yang paling likuid dari perusahaan.
- b) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh perusahaan.

¹³Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan* (Yogyakarta: BPFE, 1997), hlm. 51.

¹⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 110.

2) Solvabilitas atau *leverage ratio*

Menurut R. Agus Sartono, solvabilitas berarti “menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya”.¹⁵ Menurut Dwi Suwiknyo, solvabilitas adalah “rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi tentang solvabilitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas merupakan seberapa besar aktiva perusahaan itu dibiayai utang dan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan itu di likuidasi.

Menurut Munawir, faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah:

- a) *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.¹⁷

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *turnover* dan *profit margin*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian, maka pimpinan

¹⁵R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 120.

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64.

¹⁷Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 89.

perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam usaha untuk memperoleh laba. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan memperbesar *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dilihat dari hubungan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah:

a) Utang atas Aktiva (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio utang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, karena perusahaan yang memiliki utang atas aktiva yang tinggi rentan mengalami masalah keuangan, sehingga semakin rendah rasio semakin baik. Namun, pada ekonomi baik dan suku bunga rendah, justru dapat meningkatkan tingkat keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai rasio semakin baik.¹⁸

¹⁸Slamet Haryono, *Op, Cit.*, hlm. 182.

Penelitian M. Khafidz Mansur menunjukkan bahwa “hubungan solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”¹⁹.

Penelitian Marlina Widiyanti menunjukkan bahwa:

Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara persial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0,351, dimana ini lebih besar dari 0,05”²⁰.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Bagi Bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Tapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.²¹

b) Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian Marlina Widiyanti menunjukkan bahwa “hubungan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara persial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap

¹⁹M. Khafidz Mansur, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas studi kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014”.hlm. 64.

²⁰Marlina Widiyanti, “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hlm. 20.

²¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 128.

profitabilitas (ROA)”.²² Penelitian M. Syafiqurrahman menunjukkan bahwa “hubungan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara persial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)”.²³

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

c) Utang atas Aktiva (DAR) dan Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar dan begitu sebaliknya.²⁴ Menurut Agnes Sawir, “panambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian (ROA) yang diharapkan.”²⁵

Dari teori yang dikemukakan oleh Kasmir dan Agnes Sawir ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal, maka akan mempengaruhi *Return On Asset*

²²Marlina Widiyanti, *Op. Cit.*, hlm. 20.

²³M. Syafiqurrahman, “Analisis pengaruh *corporate governance* dan pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja perusahaan Perbankan di Indonesia”, hlm. 40.

²⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 152.

²⁵ Agnes Sawir, *Op. Cit.* Hlm. 12.

(ROA) yaitu semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang akan dihasilkan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan.

Penelitian M. Syafiqurrahman menunjukkan bahwa “hubungan utang atas aktiva dan utang jangka panjang atas modal secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)”.²⁶ Penelitian Atiqotul Maula Farihah menyatakan bahwa “hubungan utang atas aktiva dan utang jangka panjang atas modal secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)”.²⁷

Dari teori dan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

d. Pandangan atau Konsep Islam tentang *Return On Asset* (ROA)

Dunia usaha adalah dunia harta. Namun harta tersebut tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Di antaranya dalam usaha ini, seorang usahawan selalu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Sikap itu tidak muncul hanya dari sisi kepentingan komersial semata.²⁸

²⁶Marlina Widiyanti, *Op. Cit.*, hlm. 20.

²⁷Atiqotul Maula Farihah, “Pengaruh *Dedt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45”, hlm. 10.

²⁸Adiwarman A. Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Tim Darul Haq, 2004), hlm. 73.

Dunia usaha berputar dari masa klasik hingga masa modern sekarang ini adalah untuk kepentingan mencari keuntungan, baik secara langsung atau melalui investasi modal. Semua itu tentu saja terjadi melalui usaha mengelola modal dan kerja keras dalam mengembangkannya di sebagian besar kesempatan. Arti usaha mengoperasikan harta disini adalah mencari keuntungan dan mengupayakan penambahan terhadap modal yang di investasikan.²⁹

Allah menghalalkan yang baik-baik kepada para hambaNya dan mengharamkan kepada mereka yang jelek-jelek. Seorang usahawan tentu saja tidak bisa keluar dari bingkai aturan ini, meskipun terbukti ada keuntungan dan hal yang menarik serta menggiurkan baginya. Seorang usahawan tidak seharusnya tergelincir hanya karena mengejar keuntungan sehingga membuatnya berlari dari yang dihalalkan oleh Allah dan mengejar yang diharamkan oleh Allah. Padahal segala yang dihalalkan dapat menjadi kompensasi yang baik dan penuh berkah. Segala yang disyariatkan oleh Allah dapat menggantikan apapun yang diharamkan oleh Allah.³⁰ Pekerjaan haram yang dilakukan manusia ini akan menunjukkan jati diri manusia di mata Allah.

Harga manusia sangat ditentukan oleh amal atau kerja yang dilakukannya. Jika ia melakukan suatu pekerjaan yang baik dengan

²⁹ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 3.

³⁰ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 5.

penuh kesungguhan, ia akan mendapatkan balasan yang baik pula di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika ia melakukan pekerjaan yang buruk, maka ia akan memperoleh balasannya. Lebih dari itu harga kemanusiaannya menjadi turun.³¹

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan baik oleh pemegang saham maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10 bahwa segala pekerjaan akan mendapat balasan dan keuntungan, Allah Berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
 مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³²

Penjelasan tentang ayat Al-Qu'ran di atas, adapun kaitannya mengenai *Return On Asset* (ROA) adalah bahwa segala pekerjaan yang dilakukan dengan jalan yang benar dan mengharap ridho Allah SWT akan mendapatkan balasan dan keuntungan yang

³¹Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal Tarigen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001), hlm. 109.

³²Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 77.

diberikan oleh Allah kepada kita sesuai dengan apa yang kita kerjakan dengan cara yang benar.

Penjelasan tentang ayat di atas merupakan salah satu ajaran yang menjadi ciri khas dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan antara kepenuhan kehidupan akhirat dan dunia. Inti dari ayat di atas adalah masalah pembagian waktu shalat dan waktu kerja. Pada ayat QS. Al-Jumu'ah ayat 9, menerangkan perintah pemenuhan kebutuhan akhirat untuk mencapai ketenangan jiwa dengan menyegerakan shalat jum'at.³³

Sedangkan QS. Al-Jumu'ah ayat 10 memberikan keleluasaan dalam mencari penghidupan dengan cara perniagaan yang diridhoiNya. “apabila ditunaikan shalat, maka bertebaranlahkamu dimuka bumi, dan carilah karuniah Allah”. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa Irak bin Malik ra bila telah selesai shalat Jum'at dia segera bangkit pulang dan di depan pintu dia berhenti untuk berdoa “Ya Allah, sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, telah aku laksanakan shalat yang menjadi kewajiban dari-Mu dan akupun hendak bertebaran dimuka bumi sebagaimana Engkau perintahkan. Maka, anugerahkanlah rezeki kepadaku dari karunia-Mu dan Engkau sebaik-baik pemberi rezeki.³⁴

³³*Ibid*, hlm. 78

³⁴*Ibid*.

Gambaran tersebut melukiskan betapa Irak melaksanakan perintah itu dengan sungguh-sungguh, dengan penuh kesadaran. Menjemput rezeki dengan penuh kesadaran untuk selalu mengingat Allah dalam hati dan pemenuhan kewajiban melakukan perniagaan yang halal semata. Mengingat Allah dalam hal ini berarti juga pemenuhan kehidupan dengan tetap memegang cara-cara yang dibenarkan oleh Allah dan “ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.³⁵

2. Rasio Utang atas Aktiva (DAR)

Menurut Sofyan Syafri Harahap, rasio utang atas aktiva menunjukkan “sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar aman (*solvable*)”.³⁶ Menurut Kasmir, rasio utang atas aktiva merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi tentang rasio utang atas aktiva maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang atas aktiva merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva itu dapat menutupi utang.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ } ^{38}$$

³⁵*Ibid*, hlm. 78-79.

³⁶Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304.

³⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 156.

³⁸Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 156.

Indikator-indikator penentuan rasio utang atas aktiva adalah:

a. Utang

Menurut Hery, utang adalah

Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.³⁹

Utang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.⁴⁰

Berdasarkan beberapa definisi utang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa utang adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk pemanfaatan ekonomi akibat dari transaksi masa lalu.

b. Aktiva

Menurut Hery, “aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.⁴¹ Menurut Zaki Baridwan, “aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima

³⁹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 192.

⁴⁰Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 215.

⁴¹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 2.

oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu”⁴².

Dari beberapa definisi aktiva di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktiva merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

3. Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal

Menurut Kasmir, rasio ini merupakan “rasio antara utang jangka panjang dengan modal”⁴³. Menurut Slamet Haryono, rasio utang jangka panjang atas modal ini adalah “sama dengan rasio sebelumnya, hanya saja rasio ini lebih menekankan pada kewajiban jangka panjang”⁴⁴.

Berdasarkan berapa definisi tentang rasio utang jangka panjang atas modal maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal adalah untuk mengukur sejauh mana modal itu digunakan untuk membayar utang jangka panjangnya.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \quad 45$$

Indikator-indikator penentuan rasio utang jangka panjang atas modal adalah:

a. Utang Jangka Panjang

Menurut Hery, utang jangka panjang adalah “kewajiban yang diperkirakan tidak akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau dalam

⁴²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004), hlm. 20.

⁴³Kasmir, *Op. Cit.*, 159.

⁴⁴Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 182.

⁴⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 159.

satu siklus operasi normal perusahaan.⁴⁶ Menurut Zaki Baridwan, utang jangka panjang adalah “menunjukkan utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar”.⁴⁷

Dari beberapa definisi utang jangka panjang di atas, peneliti menyimpulkan utang jangka panjang adalah kewajiban yang timbul dari transaksi masalah yang pembayarannya lebih dari satu tahu.

b. Modal

Menurut Hery, modal adalah “kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya”.⁴⁸ Menurut Zaki Baridwan, modal adalah “jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan”.⁴⁹ Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa modal adalah jumlah yang dimiliki oleh investor dalam perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas atau Rasio Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal

Menurut Kasmir, tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

⁴⁶Hery, *Op. Cit.*, hlm. 212.

⁴⁷Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 363.

⁴⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 192.

⁴⁹Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 19.

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.⁵⁰

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.⁵¹

d. Pandangan atau Konsep Islam Tentang Solvabilitas atau Rasio

Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal

Dalam dunia usaha, perjanjian usaha itu menduduki posisi yang amat penting. Karena perjanjian itulah yang membatasi

⁵⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 153-154.

⁵¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 154.

hubungan antara dua pihak yang terlibat dalam pengelolaan usaha, dan akan mengikat hubungan itu dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Karena dasar hubungan itu adalah pelaksanaan apa yang menjadi orientasi kedua orang yang melakukan perjanjian, dijelaskan dalam perjanjian oleh keduanya, kecuali bila menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal, atau mengandung unsur pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah.⁵²

Salah satu transaksi dalam bentuk perjanjian adalah pinjaman. Asal daripada pinjaman bagi orang yang meminjamkan hukumnya adalah disunahkan karena berfungsi menghilangkan kesulitan dan menolong orang memenuhi kebutuhan. Terkadang muncul kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan hukumnya berubah menjadi wajib, yakni apabila orang yang meminjam dalam kondisi terdesak, sementara pihak yang meminjamkan mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkannya dari kondisi darurat itu. Bisa juga malah beralih menjadi makruh atau haram, kalau menurut berat persangkaannya bahwa pinjaman itu akan menolongnya perbuatan melakukan perbuatan makruh atau haram.⁵³

Sementara asal hukum pinjaman bagi orang yang meminjam adalah dibolehkan. Yakni bagi orang yang merasa mampu untuk membayarnya. Namun terkadang muncul kondisi-

⁵²Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁵³Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 262-263.

kondisi tertentu yang menyebabkannya berubah menjadi wajib. Pinjaman harus dikembalikan dengan jumlah yang sama, tidak perlu memperhatikan naik turunnya harga atau tukar. Kalau tidak ada lagi yang sama karena sudah habis dipasaran, harus dibayar dengan harga pada saat habisnya sesuatu tersebut dipasaran. Karena hari itulah yang menentukan harga tersebut secara hukum asal.

Orang yang meminjam boleh saja mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya kalau bukan termasuk di antara syarat peminjaman. Bahkan itu termasuk cara pembayaran utang yang baik. Pada dasarnya utang itu harus dikembalikan di negeri tempat berutang. Orang yang berutang wajib menunaikan utangnya di mana ia menerima utang tersebut. Karena tempat itulah yang harus dijadikan lokasi serah terima. Kalau orang yang berutang mengembalikannya di negeri lain, yang mengutang tetap harus menerimanya, selama negeri itu aman dan membawanya tidak memerlukan biaya, atau kalau pun ada biayanya ditanggung oleh orang yang berutang. Kalau kondisinya sebaliknya, ia tidak wajib menerima pengembalian utang tersebut.⁵⁴

Islam ternyata melalui Al-Quran, Allah menggambarkan bahwa konsep akuntansi adalah menekankan pada

⁵⁴Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 264.

pertanggungjawaban. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
 بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
 رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ﴿٢٨٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya”.⁵⁵

Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ
 مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
 أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ

⁵⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Pt. Sygma Examedia Arkanlema, 2001), hlm. 48.

وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رَأَيْتُمْ قَلْبَهُ قُلِّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang), akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁶

Dari firman di atas, adapun kaitannya dengan solvabilitas atau rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal adalah pada umumnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tentunya membutuhkan modal, baik modal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Perusahaan yang menggunakan modal dari luar perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau solvabilitas berarti pihak dari perusahaan akan meminjam pada pihak kreditur. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan itu dibiayai oleh utang.

Utang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau

⁵⁶Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 241.

menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.⁵⁷

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan petunjuk kepada hamba-hambanya dalam bermuamalah diantara mereka dengan cara-cara yang bermanfaat dan untuk kemaslahatan. Menurut Mardani, bermuamalah adalah “seperti berjual-beli, utang-piutang atau sewa-menyewa dan sebagainya”.⁵⁸ Menurut Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal Tarigan, aspek muamalah kaidah yang berlaku adalah “pada prinsipnya dalam bidang muamalah segala sesuatu adalah dibolehkan kecuali apabila ada dalil yang melarang”.⁵⁹

Utang dalam ayat di atas merupakan gambaran antara dua orang atau lebih yang bertransaksi secara tidak tunai, karena seseorang yang bertransaksi secara tidak tunai tentu dengan berutang. Muamalah seperti ini dibolehkan syara dengan syarat ditanggukannya pembayaran itu sampai jatuh tempo yang ditentukan. Tidak sah menanggukkan pembayaran itu dengan tidak jelas tempo pembayarannya.

Ayat ini juga menerangkan transaksi tidak tunai yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada seorang juru tulis (*kaṭibaṅn*) yang menuliskannya, maka hendaklah ada barang tanggungan (*borg*) yang dipegang oleh yang berpiutang, “*farihaṅnun*

⁵⁷Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 215.

⁵⁸Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 29.

⁵⁹Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal Tarigan, *Op. Cit.* hlm. 5.

maqbu □ *dhatun*". Barang tanggungan itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai juga sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian. Kecuali masing-masing pihak saling percaya dan menyerahkan diri kepada Allah, maka transaksi itu boleh dilakukan tanpa adanya barang tanggungan (*borg*) karena yang berutang akan membayar.⁶⁰

Ayat ini tidaklah menetapkan bahwa barang tanggungan (*borg*) itu hanya boleh dilakukan dengan syarat dalam perjalanan, transaksi secara tunai dan tidak ada juru tulis, namun ayat ini hanya menyatakan bahwa dalam keadaan tersebut dibenarkan untuk memakai barang tanggungan (*borg*). Misalnya, dalam keadaan transaksi lainnya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari, Nasa'i dan Ibnu Majah dari Anas ra, ia berkata, "Rasulullah SAW menggadaikan baju besi kepada seorang Yahudi di Madinah dan beliau mengambil darinya gandum untuk keluarga beliau". Sebenarnya kunci dari transaksi yang dijelaskan oleh ayat ini secara moral yaitu adanya kepercayaan antar pihak yang melakukan transaksi sehingga bisa disebut sebagai bisnis kepercayaan, "*amina ba'dhukum ba'dham*". Sedangkan pemberlakuan barang tanggungan (*borg*) menjadi simbol nyata dari kepercayaan itu sehingga dapat saling memenuhi kewajiban antarpihak.⁶¹

Dalam menuliskan utang-piutang haruslah dengan jelas antara kesepakatan kedua belah pihak baik waktu dan jumlah utangnya. Bagi

⁶⁰Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 242.

⁶¹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 242-243.

yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengutarakan keinginannya dapat diwakilkan kepada walinya. Keadaan seperti ini diperbolehkan oleh syara dengan ketentuan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.

Orang yang berutang, apabila sudah mampu segeralah melunasi utang dan jangan menunda-nunda pembayarannya. Menurut Mardani, penangguhan pembayaran utang bagi mereka yang mampu adalah “suatu perbuatan dzalim, karena ia telah mengingkari janji (pelunasan) dan menahan hak orang lain yang menjadi kewajiban bagi dirinya”.⁶²

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	M.Syafiqurrahman (Tahun 2014)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. (Jurnal, Universitas Sebelas Maret Surakarta).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan diukur dengan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt long term to equity ratio</i> memberikan pengaruh secara simultan dengan signifikan untuk <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> . Diperiksa dengan sebagian , <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt long term to equity ratio</i> memiliki negatif dan berpengaruh

⁶²Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah Fiqih Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 96.

			signifikan terhadap <i>return on asset</i> , tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on equity</i> .
2	M. Khafidz Mansur (Tahun 2013)	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014. (Skripsi, Unersitas Islam Negeri Walisongo, Semarang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan solvabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Marlina Widiyanti (Tahun 2015)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan).	Hasil penelitian ini menunjukkn bahwa <i>debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. <i>Long term debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
4	Atiqotul Maula Farihah (Tahun 2015)	Pengaruh <i>Dedt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> , Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial <i>dedt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on</i>

		(Jurnal, Universitas Maliki Malang).	<i>asset. Long term debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Secara simultan <i>dedt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
5	Ulung Fran Setyawan (Tahun 2015)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio dan size</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>return on asset</i> . Secara persial <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset, debt to equity ratio</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
6	Meriana Kurnia (Tahun 2014)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Inventory Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt to asset ratio, current ratio dan inventory turnover ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on</i>

		2012. (Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang).	<i>asset. Debt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>inventory turnover ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
7	Julita (2013)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> tidak ada pengaruh profitabilitas (ROA), <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas secara persial, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh secara simultan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara M. Syafiqurrahman adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (LDER) dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara M. Syafiqurrahman pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *corporate governance*, dewan komisaris independe, *auditor*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara M. Khadafidz Mansur adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DAR) dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana

tempat penelitian saudara M. Khadafidz Mansur pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, likuiditas dan solvabilitas (DAR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Marlina Widiyanti adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DAR, DER dan LDER) variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Marlina Widiyanti pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Atiqotul Maula Fariyah adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DAR, DER dan LDER), variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Atiqotul Maula Fariyah pada Perusahaan LQ 45. Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Meriana Kurnia adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DAR) dan variabel Y yaitu *Return On Asset* (ROA),

sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Meriana Kurnia pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover ratio*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Ulung Fran Setyawan adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DER) dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Ulung Fran Setyawan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *size*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Julita adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang solvabilitas (DER dan DAR) dan variabel Y yaitu *Return On Asset (ROA)*, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Julita pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel X pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

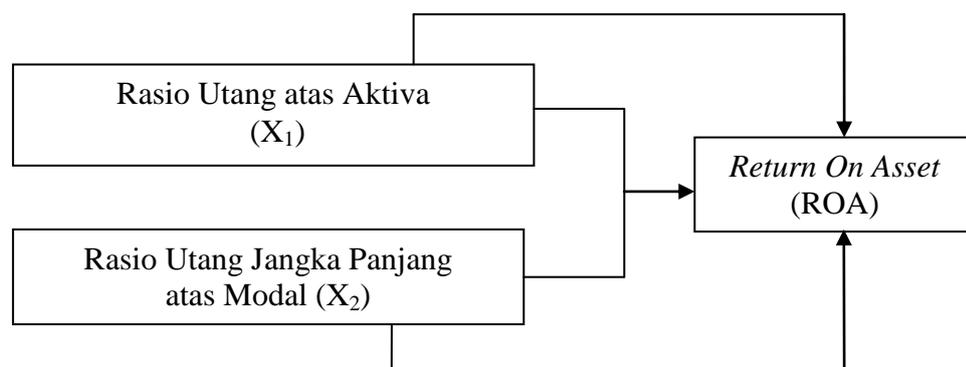
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁶³ Rasio utang atas aktiva merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio utang jangka panjang atas modal merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan, ada tiga variabel yang akan dilakukan dalam analisis ini yaitu rasio utang atas aktiva (X_1), rasio utang jangka panjang atas modal (X_2) dan *Return On Asset* (Y).

Secara sistematis dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Mudraja Kuncono, hipotesis adalah “suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”.⁶⁴

Menurut Ridwan dan Prana Dwija Iswara adalah

Hipotesis penelitian adalah hipotesisi kerja (hipotesis alternatif H_0 dan H_a) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (*relevan*) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.⁶⁵

H₁: Terdapat pengaruh utang atas aktiva terhadap ROA PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

H₂: Terdapat pengaruh utang jangka panjang atas modal terhadap ROA PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

H₃: Terdapat pengaruh utang atas aktiva dan utang jangka panjang atas modal secara simultan terhadap ROA PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016.

⁶⁴Mudraja Kuncono, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 59.

⁶⁵Ridwan dan Prana Dwija Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 138.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti di PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Dari situs www.idx.co.id. Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, kuantitatif adalah “penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.”¹

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 16.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 17.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Menurut Muhammad Teguh, data skunder adalah “jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif”.³

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan alat untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ROA di PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan Periode 2009-2016 yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah dan data statistik diambil dari website www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mudrajad Kuncoro, populasi adalah “kelompok elemen yang lengkap biasa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian”.⁴

Menurut Sugiyono, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵

³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

⁴Mudraja Kuncono, *Op. Cit.*, hlm. 119.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 72.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca dengan melihat total utang, total aktiva, total modal, total utang jangka panjang dan laporan laba atau rugi dengan melihat total laba bersih yang dihasilkan oleh PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dalam kurun waktu 2009-2016 = 8 tahun dengan neraca dan laporan laba rugi pertriwulannya sebanyak 1 tahun : 3 bulan = 4 triwulan, 7 tahun x 4 triwulan = 28 namun pada tahun 2016 sampai triwulan 3 sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 laporan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non *purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁷

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dalam 8 tahun dari 2009-2016, 1 tahun : bulan = 4 triwulan, 7 tahun x 4 triwulan = 28 namun pada tahun 2016 sampai triwulan 3 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 sampel. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 116.

⁷*Ibid.*, hlm. 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Menurut Mudrajad Kuncoro, studi kepustakaan (*literatur review*) merupakan “langkah penting di dalam penelitian”.⁸Kajian pustaka merupakan suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan.⁹

Sumber-sumber rujukan berupa buku, jurnal, majalah yang diacu hendaknya relevan dan terbaru serta sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan.¹⁰

2. Dokumentasi

Menurut Riduan dan Pranata Dwija Iswara, dokumentasi adalah “ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan yang relevan penelitian”.¹¹

Dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data berkala (*time series*). Menurut Muhammad Teguh, data berkala yaitu

⁸Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 34.

⁹Modul Metodologi Penelitian, hlm. 43.

¹⁰Modul Metodologi Penelitian, *Op.Cit.*, 43.

¹¹Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, *Op. Cit.*, hlm. 43.

“suatu series data yang didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan waktu terjadinya”.¹²

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan analisis rasio solvabilitas diukur dengan memakai rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal, dan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan memakai *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

a. Rasio Utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable).

b. Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal

Rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal.

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan baik oleh pemegang saham, maupun kreditor.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi

¹²Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 191.

adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Analisis regresi dalam analisis rasio keuangan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution (SPSS V22)*. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.¹³

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean, median, standar deviasi, minimum dan maximum*.

Statistik deskriptif juga berfungsi mereduksikan data agar lebih mudah diinterpretasikan.¹⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

¹⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 235.

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki data yang terdistribusi secara normal.¹⁵

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.¹⁶

3. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ dari *deviation from linearity*, maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya

Jika nilai signifikan $< 0,05$, dari *deviation from linearity* kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.¹⁷

¹⁵Modul Pengenalan SPSS, hlm. 19.

¹⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 90-91.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 79.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Semakin kecil korelasi di antara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Dengan demikian, masalah penyimpangan multikolinearitas adalah masalah derajat.¹⁸

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas adalah “jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$)”.¹⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan

¹⁸Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

¹⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 103.

SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Muhammad Firdaus, autokorelasi merupakan “gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan”.²⁰ Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.²¹

Dasar pengambilan keputusan autokorelasi adalah:

- 1) Bila $(4-DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima berarti tak ada autokorelasi pada model ini.
- 2) Bila $(4-DW) \leq d_L$ maka H_0 ditolak berarti ada autokorelasi positif pada model ini.
- 3) Bila $d_L < (4-DW) < d_u$ maka hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.²²

²⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

²¹Modul Pengenalan SPSS, *Op. Cit.*, hlm. 48.

²²Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 161.

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Muhammad Firdaus, regresi berganda adalah “suatu model dimana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.”²³

Menurut Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, uji regresi berganda adalah “alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat”.²⁴

Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + C$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$X_1 X_2$ = Variabel independen

a = Konstanta perpotongan garis sumbu X

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi.

C = Standar error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok dan hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²⁵

²³Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²⁴Riduwan dan Pranata Dwija Iswara, *Op. Cit.*, hlm. 283.

²⁵Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 64.

b. Uji Persial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.²⁶

Pengambilan keputusan uji t:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak.²⁷

c. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a .

Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak.²⁸

²⁶Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 244-245.

²⁷Cornelius Trihendradi, *Op. Cit.*, hlm. 111.

²⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar dengan merek jual matrix, mentari. Jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (*fixed*) termasuk sambungan langsung internasional *International Direct Dialing* (IDD), serta jasa nirkabel dengan merek dagang *starone*. Perusahaan ini juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data Multimedia, Internet dan *Data Communication Services* (MIDI).¹

Situs investasi untuk Indonesia menyatakan bahwa Indosat kehilangan beberapa persen pasar pelanggan telepon genggamnya pada tahun tahun terakhir. Sementara situs lainnya onbile.com menempatkan Indosat sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar ketiga pada tahun 2013 dibawah Telkomsel dan XL Axiata. Indosat memiliki sejarah panjang perpindahan kepemilikan dan perubahan tujuan perusahaan semenjak didirikan pada 20 November 1967. Didirikan sebagai perusahaan modal asing oleh pemerintah Indonesia dengan nama PT

¹Riwayat singkat Isat (<http://www.daftarperusahaan.com/bei/indosat-tbk>, diakses 14 Februari 2017 pukul 15.25 WIB)

Indonesian Satellite Corporation Tbk (persero), perusahaan ini mulai beroperasi pada september 1969 sebagai perusahaan komersil penyedia jasa sambungan langsung internasional. Perusahaan ini membangun, memindahkan, dan melakukan kaidah operasional sebuah organisasi telekomunikasi internasional atau *International Telecommunications Satellite Organization* (Intelsat), untuk mengakses intelstat lain atau satelit yang berada di samudra hindia dengan durasi kesepakatan 20 tahun hingga 1987.²

2. Visi dan Misi PT Indosat Tbk

a. Visi PT Indosat Tbk

Menjadi penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler (*wireless*) yang terkemuka di Indonesia.

b. Misi PT Indosat Tbk

Adapun yang menjadi misi dari PT Indosat adalah:

- 1) Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi yang inovatif dan berkualitas untuk memberikan manfaat yang terbaik bagi pelanggan.
- 2) Meningkatkan *shareholder value* secara terus menerus.
- 3) Mewujudkan kualitas kehidupan *stakeholder* yang lebih baik.³

3. Bidang Usaha PT Indosat Tbk

Suatu lembaga yang diorganisasikan dan dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat dengan motif atau

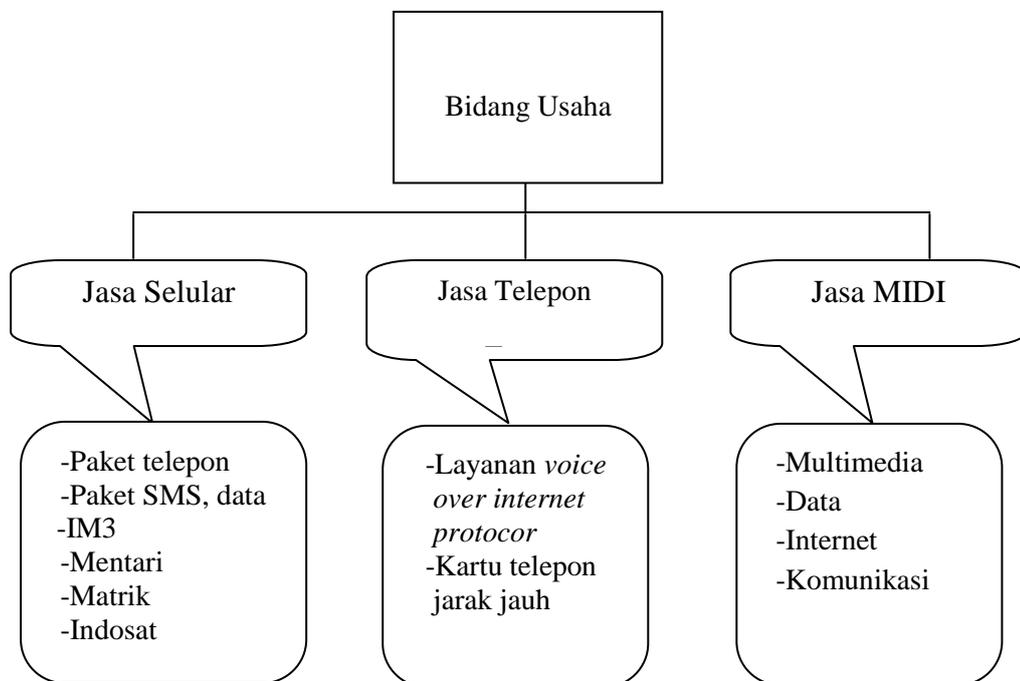
²*Ibid.*

³*Ibid.*

insentif keuntungan. Selain sebagai suatu lembaga, perusahaan juga merupakan suatu wadah yang diorganisasikan, didirikan dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat.

Adapun bidang usaha PT Indosat Tbk dan Anak Persuahan adalah:⁴

Gambar 4.1
Bidang Usaha



⁴*Ibid.*

4. Struktur Organisasi PT Indosat Tbk

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT Indosat Tbk yang diakses dari website resmi www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan neraca dan laba rugi dari PT Indosat Tbk yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah rasio utang atas aktiva, rasio utang jangka panjang atas modal dan *Return On Asset* (ROA).

1. Deskripsi Data Rasio Utang atas Aktiva (DAR)

Rasio utang atas aktiva merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan rumus:
$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}_5$$

Dengan rumus rasio utang atas aktiva maka didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari pengaruh rasio utang atas aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) didalam penelitian ini, data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Rasio Utang atas Aktiva
Tahun 2009-2016
(dalam persen)

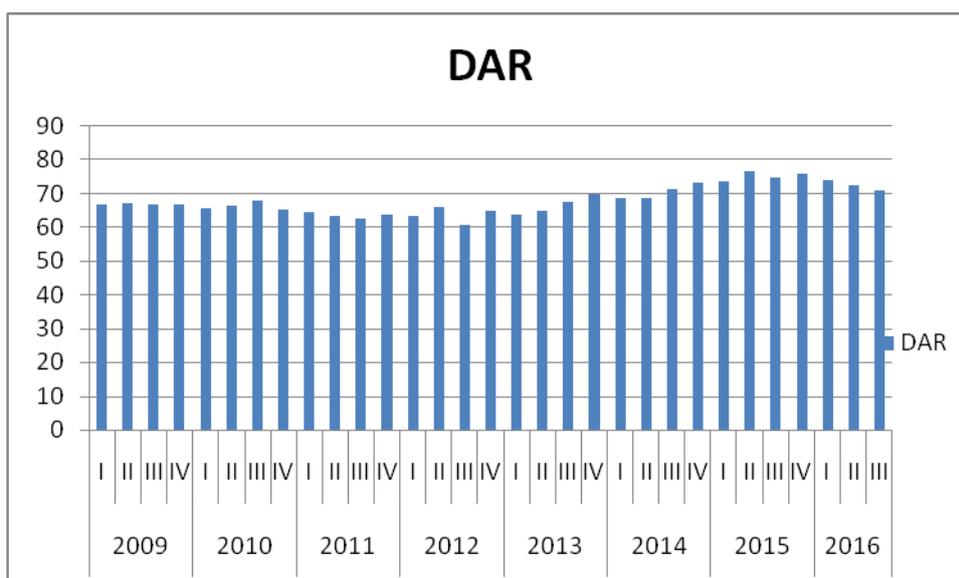
Tahun	Triwulan	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	I	35.626.334	53.444.139	66.66
	II	36.548.702	54.319.300	67.28
	III	36.592.827	54.817.353	66.75
	IV	36.753.204	55.041.487	66.77
2010	I	35.428.717	53.991.760	65.62
	II	35.551.667	53.386.324	66.59
	III	38.228.297	56.321.756	67.87
	IV	34.581.701	52.818.187	65.47

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 156.

2011	I	33.833.978	52.543.062	64.39
	II	32.291.734	50.896.328	63.45
	III	31.598.573	50.539.014	62.52
	IV	33.356.338	52.172.311	63.93
2012	I	33.111.681	52.148.444	63.50
	II	35.941.343	54.400.635	66.07
	III	31.787.307	52.268.248	60.82
	IV	35.829.677	55.255.061	64.84
2013	I	34.383.141	53.822.398	63.88
	II	34.751.374	53.623.585	64.81
	III	36.845.347	54.372.516	67.76
	IV	38.003.293	54.520.891	69.70
2014	I	36.997.199	53.930.236	68.60
	II	35.882.574	52.227.049	68.70
	III	37.008.689	51.833.806	71.40
	IV	39.058.877	53,254,841	73.34
2015	I	38.965.831	52.839.757	73.74
	II	45.103.524	58.697.338	76.84
	III	39.370.158	52.610.962	74.83
	IV	42.124.676	55.388.517	76.05
2016	I	38.470.888	51.959.600	74.04
	II	36.362.466	50.039.170	72.66
	III	34.543.942	48.689.924	70.94

Sumber: Data Diolah

Grafik 4.1
Grafik Rasio Utang atas Aktiva (DAR)



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 triwulan II utang atas aktiva mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.62 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.53 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.02 persen.

Pada tahun 2010 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2009 triwulan IV sebesar 1.15 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.97 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 1.28 persen, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 2.4 persen.

Pada tahun 2011 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 triwulan IV sebesar 1.08 persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.94 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.93 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.41 persen.

Pada tahun 2012 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 triwulan IV sebesar 0.43

persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 2.57 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 5.25 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 4.02 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 triwulan IV sebesar 0.96 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.93 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 2.95 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.94 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 triwulan IV sebesar 1.1 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.1 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 2.7 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.94 persen.

Pada tahun 2015 triwulan I utang atas aktiva mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 triwulan IV sebesar 0.4 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 3.1 persen, triwulan III mengalami penurunan

dibandingkan dengan triwulan II sebesar 2.01 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.22 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I utang atas aktiva mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 triwulan IV sebesar 2.01 persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 1.38 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 1.72 persen.

2. Deskripsi Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)

Menurut Kasmir, rasio ini merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal. Dengan rumus:

$$\text{Rasio utang jangka panjang atas modal} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}^6$$

Dengan rumus rasio utang jangka panjang atas modal maka didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari pengaruh rasio utang jangka panjang atas modal terhadap *Return On Asset* (ROA) didalam penelitian ini, data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal
Tahun 2009-2016
(dalam kali)

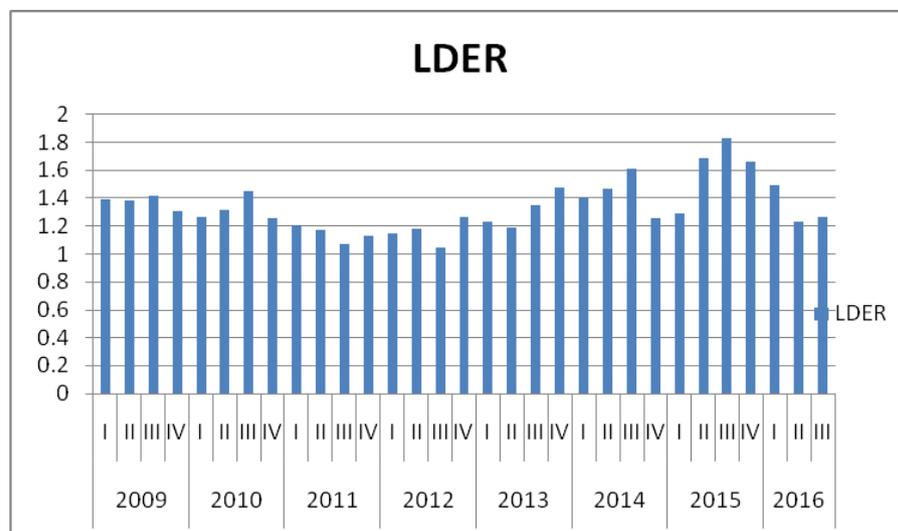
Tahun	Triwulan	Total Utang Jangka Panjang	Total Modal	LDER
2009	I	24.438.478	17.525.732	1.39
	II	24.260.366	17.469.675	1.38
	III	25.470.188	17.910.966	1.42

⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 159.

	IV	23,685,082	17,957.690	1.31
2010	I	23.217.687	18.232.238	1.27
	II	23.131.291	17.488.484	1.32
	III	25.721.710	17.734.854	1.45
	IV	22.634.848	17.850.646	1.26
2011	I	22.675.246	18.709.084	1.21
	II	21.919.741	18.604.594	1.17
	III	20.354.202	18.940.441	1.07
	IV	21.404.167	18.815.973	1.13
2012	I	21.981.845	19.036.763	1.15
	II	21.944.183	18.459.292	1.18
	III	21.592.882	20.480.941	1.05
	IV	24.813.926	19.395.384	1.27
2013	I	23.920.824	19.439.257	1.23
	II	22.614.984	18.872.211	1.19
	III	23.697.135	17.527.169	1.35
	IV	24.508.856	16.517.598	1.48
2014	I	23.770.851	16.933.037	1.40
	II	24.051.357	16.344.475	1.47
	III	23.986.035	14.825.117	1.61
	IV	17.911.028	14.195.964	1.26
2015	I	17.921.179	13.873.926	1.29
	II	23.020.391	13.593.814	1.69
	III	24.314.380	13.240.804	1.83
	IV	22.072.076	13.263.841	1.66
2016	I	20.108.672	13.488.712	1.49
	II	16.831.316	13.676.704	1.23
	III	17.972.688	14.145.982	1.27

Sumber: Data Diolah

Grafik 4.2
Grafik Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 triwulan II utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.01 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.04 kali, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.11 kali.

Pada tahun 2010 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2009 triwulan IV sebesar 0.04 kali, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.05 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.13 kali, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.19 kali.

Pada tahun 2011 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2009 triwulan IV sebesar 0.05 kali, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.04 kali, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.1 kali, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.06 kali.

Pada tahun 2012 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 triwulan IV sebesar 0.02 kali, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.03 kali, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.13 kali, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.22 kali.

Pada tahun 2013 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 triwulan IV sebesar 0.04 kali, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.04 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.16 kali, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.13 kali.

Pada tahun 2014 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 triwulan IV sebesar 0.08 kali, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.07 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.14 kali, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.35 kali.

Pada tahun 2015 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 triwulan IV

sebesar 0.03 kali, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.4 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.14 kali, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.17 kali.

Pada tahun 2016 triwulan I utang jangka panjang atas modal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 triwulan IV sebesar 0.17 kali, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.26 kali, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.04 kali.

3. Deskripsi Data Rasio *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sofyan Syafri Harahap, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}^7$$

Tabel 4.3
Data Rasio *Return On Asset*
Tahun 2009-2016
(dalam persen)

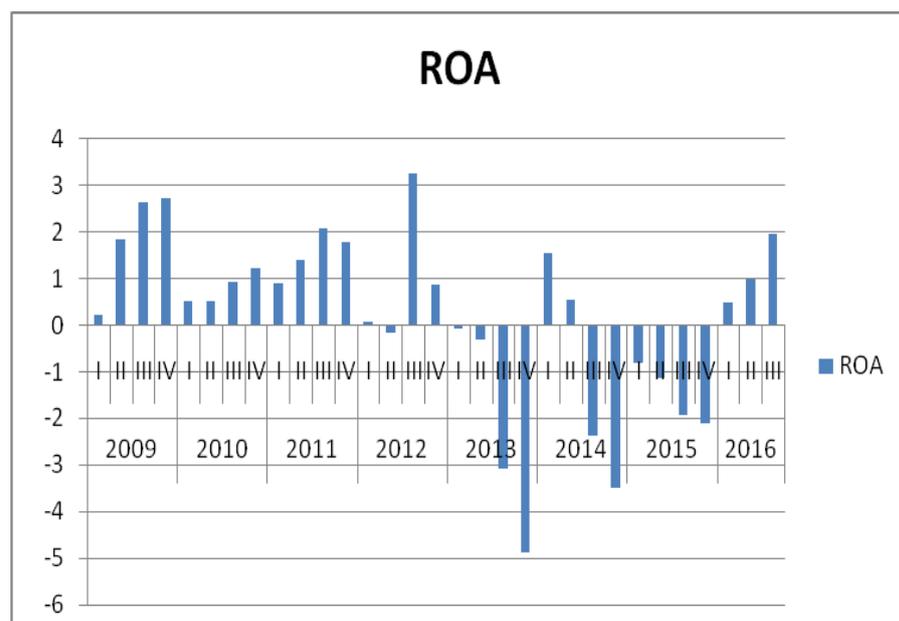
Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	I	119.519	53.444.139	0.22
	II	1.007.052	54.319.300	1.85
	III	1.449.908	54.817.353	2.64
	IV	1.498.245	55.041.487	2.72
2010	I	277.987	53.991.760	0.51
	II	287.131	53.386.324	0.53
	III	530.914	56.321.756	0.94
	IV	647.174	52.818.187	1.22

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

2011	I	468.494	52.543.062	0.89
	II	716.635	50.896.328	1.40
	III	1.056.159	50.539.014	2.08
	IV	932.503	52.172.311	1.78
2012	I	39.115	52.148.444	0.07
	II	(86.742)	54.400.635	-0.15
	III	1.701.295	52.268.248	3.25
	IV	487.416	55.255.061	0.88
2013	I	(40.301)	53.822.398	-0.07
	II	(169.220)	53.623.585	-0.31
	III	(1.675.379)	54.372.516	-3.08
	IV	(2.666.459)	54.520.891	-4.89
2014	I	831.528	53.930.236	1.54
	II	283.000	52.227.049	0.54
	III	(1.235.821)	51.833.806	-2.38
	IV	(1,858,022)	53,254,841	-3.48
2015	I	(426.826)	52.839.757	-0.80
	II	(666.526)	58.697.338	-1.13
	III	(1.014.103)	52.610.962	-1.92
	IV	(1.163.478)	55.388.517	-2.10
2016	I	119.519	51.959.600	0.49
	II	1.007.052	50.039.170	1
	III	1.449.908	48.689.924	1.95

Sumber: Data Diolah

Grafik 4.3
Grafik Rasio *Return On Asset* (ROA)



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan mengalami fluktuasi. Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 triwulan II *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 1.63 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.79 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.08 persen.

Pada tahun 2010 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2009 triwulan IV sebesar 2.21 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.02 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.41 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.28 persen.

Pada tahun 2011 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 triwulan IV sebesar 0.33 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.51 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.68 persen, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.3 persen.

Pada tahun 2012 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 triwulan IV sebesar 1.71 persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.22 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar -3.4 persen, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 2.37 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 triwulan IV sebesar 0.95 persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.24 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 2.77 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.81 persen.

Pada tahun 2014 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 triwulan IV sebesar -6.43 persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 1 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 2.92 persen, triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 1.1 persen.

Pada tahun 2015 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 triwulan IV sebesar -2.68

persen, triwulan II mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.33 persen, triwulan III mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.79 persen, triwulan IV mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan III sebesar 0.18 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 triwulan IV sebesar -2.59 persen, triwulan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I sebesar 0.51 persen, triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II sebesar 0.95 persen.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Data penelitian yang diolah didapatkan dari laporan keuangan triwulan publikasian PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan yang diakses dari situs resmi www.idx.co.id.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

Statistics				
		DAR	LDER	ROA
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		1.8319	.1461	-.1777
Median		1.8200	.1200	-.1000
Std. Deviation		.02725	.13754	.43695
Minimum		1.78	.02	-1.15
Maximum		1.89	.82	.51

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio utang atas aktiva dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai rata-rata 1.8319 dengan standar deviasi 0.02725. Adapun nilai minimum sebesar 1.78 dan nilai maksimum adalah sebesar 1.89.

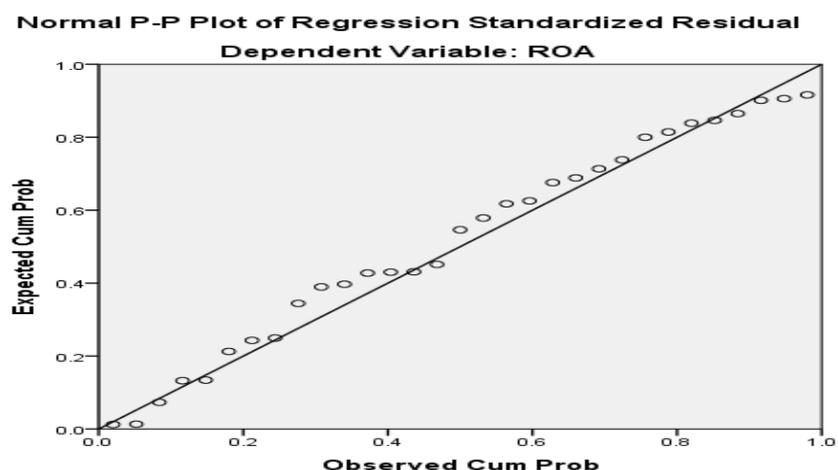
Tabel di atas menunjukkan rasio utang jangka panjang atas modal dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai rata-rata 0.1461 dengan standar deviasi 0.13754. Adapun nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.82.

Tabel di atas menunjukkan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai rata-rata (1.777) dengan standar deviasi 0.43695. Adapun nilai minimum sebesar (1.15) dan nilai maksimum adalah sebesar 0.51.

b. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan p-p plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Return On Asset (ROA)*. Grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka data tersebut berdistribusi normal.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * DAR	Between Groups	(Combined)	.779	10	.078	.315	.968
		Linearity	.042	1	.042	.170	.684
		Deviation from Linearity	.736	9	.082	.331	.954
	Within Groups		4.949	20	.247		
	Total		5.728	30			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *deviation from linearty* 0.954 > dari taraf signifikan 0.05. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa antara variabel rasio utang atas aktiva dan *Return On Asset (ROA)* terdapat hubungan linear.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * LDER	Between Groups	(Combined)	3.358	19	.177	.820	.661
		Linearity	.000	1	.000	.001	.977
		Deviation from Linearity	3.358	18	.187	.866	.620
	Within Groups		2.370	11	.215		
	Total		5.728	30			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *deviation from linearty* 0.620 > dari taraf signifikan 0.05. Maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa antara variabel rasio utang jangka panjang atas modal dan *Return On Asset (ROA)* terdapat hubungan linear.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel X yaitu rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara

variabel X yaitu antara rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.108		
	DAR	6.792	.622	1.607
	LDER	-4.435	.184	5.439

Sumber: Data Diolah

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas atau tidak terdeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas adalah “jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.8
Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
1	Rasio utang atas aktiva	1.607	Tidak Terjadi
2	Rasio utang jangka panjang atas modal	5.439	Tidak Terjadi

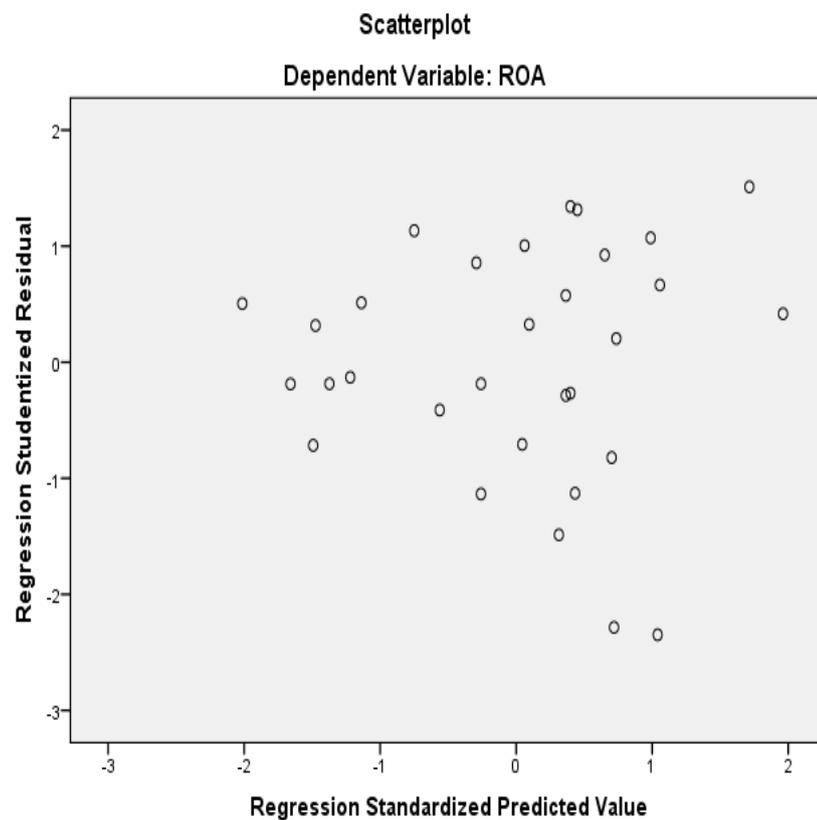
Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independen.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah

Terlihat pada hasil di atas bahwa diagram menyebar, residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Diagram residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Muhammad Firdaus, autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan.⁸ Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 4.9
Kesimpulan Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.403	.33759	1.333

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output di atas diperoleh nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.333. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel. Dimana jumlah data (N) = 31, dan $K=2$ (K adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai dL sebesar 1.255 dan dU sebesar 1.560. Karena nilai

⁸Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 120.

$4-DW \geq d_u$ ($2.667 \geq 1.560$) maka hasil pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik dari hubungan positif atau hubungan negatif dan untuk melihat atau mendeteksi variabel dependen apabila variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan.

Dalam penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah hasil dari uji regresi berganda.

Tabel 4.10
Kesimpulan Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.108	5.179		-2.338	.027
	DAR	6.792	2.867	.424	2.369	.025
	LDER	-4.435	1.045	-1.396	-4.243	.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = -12.108 + 6.792 (\text{DAR}) - 4.435 (\text{LDER})$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan:

- 1) Konstanta -12.108 artinya jika rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) sebesar -12.108.
- 2) Koefisien regresi variabel rasio utang atas aktiva (DAR) sebesar 6.792 artinya jika rasio utang atas aktiva (DAR) mengalami peningkatan 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 6.792 persen.
- 3) Koefisien regresi variabel rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) sebesar -4.435 artinya jika rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) mengalami penurunan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -4.435 kali.

Dunia usaha adalah dunia harta. Namun harta tersebut tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Di antaranya dalam usaha ini, seorang usahawan muslim selalu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Sikap itu tidak muncul hanya dari sisi kepentingan komersial semata.⁹

Allah menghalalkan yang baik-baik kepada para hambaNya dan mengharamkan kepada mereka yang jelek-jelek. Seorang usahawan tentu saja tidak bisa keluar dari bingkai aturan ini, meskipun terbukti ada keuntungan dan hal yang menarik serta

⁹Adiwarman A. Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Tim Darul Haq, 2004), hlm. 73.

menggiurkan baginya. Seorang usahawan tidak seharusnya tergelincir hanya karena mengejar keuntungan sehingga membuatnya berlari dari yang diharamkan oleh Allah dan mengejar yang diharamkan oleh Allah. Padahal segala yang diharamkan dapat menjadi kompensasi yang baik dan penuh berkah. Segala yang disyariatkan oleh Allah dapat menggantikan apapun yang diharamkan oleh Allah.¹⁰

Kedua belah pihak yang bertransaksi saat bekerja sama tentu akan ada kesepakatan yang telah disepakati. Kaitan syariah dengan hasil regresi berganda di atas adalah bahwa setiap dua belah pihak yang bekerja sama baik itu dari investasi maupun dari utang-piutang akan memperoleh keuntungan untuk mencapai kemaslahatan.

Sejalan dengan persoalan kerja dan imbalan jasa, Islam menetapkan boleh mengambil keuntungan melalui saham. Ini merupakan sebuah prinsip keadilan interaksi sosial, karena seorang tidak boleh mengambil keuntungan secara mutlak, sementara kerugian ditanggung oleh yang lain.¹¹ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang meminjam uang dalam pengembaliannya, orang yang meminjam boleh mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya dan ini bukan termasuk di antara syarat pada saat

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹¹Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro* (Malang: UIN Malang Press,2009), hlm. 13-14.

transaksi peminjaman. Bahkan itu termasuk cara pembayaran utang yang baik.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok dan hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.11
Kesimpulan Hasil Koefisien Determinan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.403	.33759

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas model *summary* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.403. Maksud nilai ini adalah bahwa 40.3 persen memberikan sumbangan pengaruh variabel independen yaitu rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*. Variasi variabel independen dalam penelitian ini dapat menunjukkan atau menjelaskan sebesar 40.3 persen variasi dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 59.7 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kesimpulan Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.108	5.179		-2.338	.027
	DAR	6.792	2.867	.424	2.369	.025
	LDER	-4.435	1.045	-1.396	-4.243	.000

Sumber: Data Diolah

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rasio utang atas aktiva ditunjukkan dengan nilai $0.025 <$ dari taraf signifikan 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.369 > 2.048$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa secara parsial rasio utang atas aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rasio utang jangka panjang atas modal ditunjukkan dengan nilai $0.000 <$ dari taraf signifikan 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-

4.243 < 2.048). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa secara parsial rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kesimpulan Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.651	3	.884	7.752	.001
	Residual	3.077	27	.114		
	Total	5.728	30			

Sumber: Data Diolah

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal ditunjukkan dengan nilai $0.001 <$ dari tarif signifikan 0.05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7.752 > 3.345$). Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara

rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul analisis pengaruh solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan tahun 2009-2016 dengan persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = -12.108 + 6.792 (\text{DAR}) - 4.435 (\text{LDER})$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan:

Konstanta -12.108 artinya jika rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) sebesar -12.108.

Koefisien regresi variabel rasio utang atas aktiva (DAR) sebesar 6.792 artinya jika rasio utang atas aktiva (DAR) mengalami peningkatan 1 persen, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 6.792 persen.

Koefisien regresi variabel rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) sebesar -4.435 artinya jika rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) mengalami penurunan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -4.435 kali.

Dunia usaha adalah dunia harta. Namun harta tersebut tidak akan bernilai kecuali bila dibolehkan menggunakannya secara syariat. Di antaranya dalam usaha ini, seorang usahawan muslim selalu menghiiasi diri

dengan akhlak yang mulia. Sikap itu tidak muncul hanya dari sisi kepentingan komersial semata.¹²

Allah menghalalkan yang baik-baik kepada para hambaNya dan mengharamkan kepada mereka yang jelek-jelek. Seorang usahawan tentu saja tidak bisa keluar dari bingkai aturan ini, meskipun terbukti ada keuntungan dan hal yang menarik serta menggiurkan baginya. Seorang usahawan tidak seharusnya tergelincir hanya karena mengejar keuntungan sehingga membuatnya berlari dari yang diharamkan oleh Allah dan mengejar yang diharamkan oleh Allah. Padahal segala yang diharamkan dapat menjadi kompensasi yang baik dan penuh berkah. Segala yang disyariatkan oleh Allah dapat menggantikan apapun yang diharamkan oleh Allah.¹³ Seseorang dalam menjalankan usaha tentu memerlukan modal.

Seseorang yang bekerja sama tentu akan ada pembagian-pembagian yang disepakati pada saat akad dilakukan antara kedua belah pihak. Kaitan syariah dengan hasil regresi di atas adalah bahwa setiap dua belah pihak yang bekerja sama baik itu dari investasi maupun dari utang-piutang akan memperoleh keuntungan untuk mencapai kemaslahatan..

Sejalan dengan persoalan kerja dan imbalan jasa, Islam menetapkan boleh mengambil keuntungan melalui saham. Ini merupakan sebuah prinsip keadilan interaksi sosial, karena seorang tidak boleh mengambil keuntungan secara mutlak, sementara kerugian ditanggung

¹²Adiwarman A. Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Tim Darul Haq, 2004), hlm. 73.

¹³Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 5.

oleh yang lain.¹⁴ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang meminjam uang dalam pengembaliannya, orang yang meminjam boleh mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya dan ini bukan termasuk di antara syarat pada saat transaksi peminjaman. Bahkan itu termasuk cara pembayaran utang yang baik.

1. Pengaruh Rasio Utang atas Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian rasio utang atas aktiva berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $0.025 <$ dari taraf signifikan 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.369 > 2.048$), kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio utang atas aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini di dukung oleh Kasmir Analisis Laporan Keuangan, Harmono manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* dan Agnes Sawir Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, untuk lebih lanjut lihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atiqotul Maula Farihah yang menyatakan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil penelitian Meriana Kurnia yang

¹⁴Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro* (Malang: UIN Malang Press,2009), hlm. 13-14.

menyatakan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan hasil penelitian Julita yang menyatakan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu nilai $0.000 <$ dari taraf signifikan 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-4.243 <$ 2.048), kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya bahwa secara parsial rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena kelalaian manajemen dalam menjalankan usahanya.

Teori ini didukung oleh buku Analisis Laporan Keuangan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa penyebab utama kejadian atau kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Kasmir Analisis Laporan Keuangan, Harmono manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* dan Agnes Sawir Analisis Kinerja Keuangan dan

Perencanaan Keuangan Perusahaan, untuk lebih lanjut lihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marlina Widiyanti yang menyatakan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Marlina Widiyanti menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikannya dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai utang dan komponen yang memiliki utang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki utang yang tinggi jug memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya rasio utang jangka panjang atas modal pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian Atiqotul Maula Fariyah yang menyatakan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Atiqotul Maula Fariyah menyatakan bahwa tidak berpengaruh dan signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena utang jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang pasti, pemegang memperoleh pengembalian yang tepat, utang dapat memberikan prioritas baik dalam hal likuidasi dalam pemegangnya, biaya utang terbatas walaupun perusahaan memperoleh laba besar.

Dan hasil penelitian M. Syafiqurrahman yang menyatakan bahwa rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

M. Syafiqurrahman menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya dalam penelitian ini disebabkan karena rasio utang jangka panjang atas modal (LDER) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Utang atas Aktiva dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu nilai $0.001 <$ dari taraf signifikan 0.05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7.752 > 3.345$), kesimpulannya H_0 ditolak H_1 diterima,, artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uji R^2 menunjukkan bahwa model *summary* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.403 . Maksud nilai ini adalah bahwa 40.3 persen memberikan sumbangan pengaruh variabel independen yaitu rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Variasi variabel independen dalam penelitian ini dapat menunjukkan

atau menjelaskan sebesar 40.3 persen variasi dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 59.7 persen dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Kasmir Analisis Laporan Keuangan, Harmono manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* dan Agnes Sawir Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, untuk lebih lanjut lihat pada landasan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Atiqotul Maula Fariyah yang menyatakan bahwa rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan hasil penelitian M. Syafiqurrahman yang menyatakan bahwa secara simultan rasio utang atas aktiva (DAR) dan rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun didalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya menghadapi masalah yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa masalah yang

dihadapi oleh peneliti, adapun masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah:

- a. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
- b. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Peneliti hanya memakai rasio solvabilitas sehingga hasil dalam penentuan *Return On Asset* (ROA) perusahaan belum maksimal dalam penelitian ini.
- d. Populasi dalam penelitian ini hanya pada satu perusahaan yaitu PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh solvabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)*, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel independen rasio utang atas aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. Variabel rasio utang jangka panjang atas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. Variabel rasio utang atas aktiva dan rasio utang jangka panjang atas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Investor, banyak faktor yang mempengaruhi penentuan *Return On Asset (ROA)* perusahaan selain dari rasio solvabilitas dan masih ada rasio keuangan yang lain, jadi bagi pihak manajer diperlukan kejeliannya untuk memperhatikan faktor lain dalam penentuan *Return On Asset (ROA)* ini selain melihat dari rasio solvabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak populasi dan sampel dalam penentuan *Return On Asset (ROA)*.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel independen
4. Dengan memperbanyak populasi, sampel dan variabel independen agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Tim Darul Haq, 2004.
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi 4*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1995.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanlema, 2001.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Djoko Muljono, *Akuntansi Pajak*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi, Endah Kusriani dan Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Dwija Iswara Pranata dan Ridwan, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan atau Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- , *Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- , *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- [Http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diakses 14 Februari 2017 pukul 14:25 WIB
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ketut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mardani, *Fqih Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Modul Metodologi Pengenalan SPSS.
- Modul Metodologi Penelitian.
- Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Mudrajad Kuncono, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, ed. 4*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: 2011.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal Tarigen, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001.
- Riwayat Singkat Isat(<http://www.daftarperusahaan.com/bei/indosat-tbk>, diakses 14 Februari 2017 pukul 15.25 WIB)
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Radiksi Purba, *Akuntansi untuk Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting edisi 8*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2004.

DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI ATAU JURNAL

- Atiqotul Maula Farihah, “Pengaruh *Dedt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45” (Jurnal, Universitas Maliki Malang, 2015).

- Julita, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Jurnal, 2010).
- Marlina Widiyanti, “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Jurnal, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, 2015).
- Meriana Kurnia, “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”, (Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2014).
- M. Khafidz Mansur, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2013).
- M, Syafiqurrahman, “Analisis Pengaruh *corporate governance* dan pengaruh Keputusan pendanaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia” (Jurnal, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014).
- Ulung Fran Setyawan, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rizky Nurjannah Pulungan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sibuhuan, Pasar Latong / 28 April 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Sibuhuan, Pasar Latong, Kab. Padang Lawas
6. No. Telepon/HP : 0852 7003 4091
7. Email : RizkyNurjannah@yahoo.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN No 101190 Hutanopan (2001-2007)
2. SMPN 1 Lubuk Barumun (2008-2010)
3. SMAN 1 Barumun (2011-2013)

III. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : Awaluddin Pulungan
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Sibuhuan, Pasar Latong, Kab. Padang Lawas
- d. Pendidikan : SMP Negeri

2. IBU

- a. Nama : Julyasna Siregar
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Sibuhuan, Pasar Latong, Kab. Padang Lawas
- d. Pendidikan : SMA Negeri

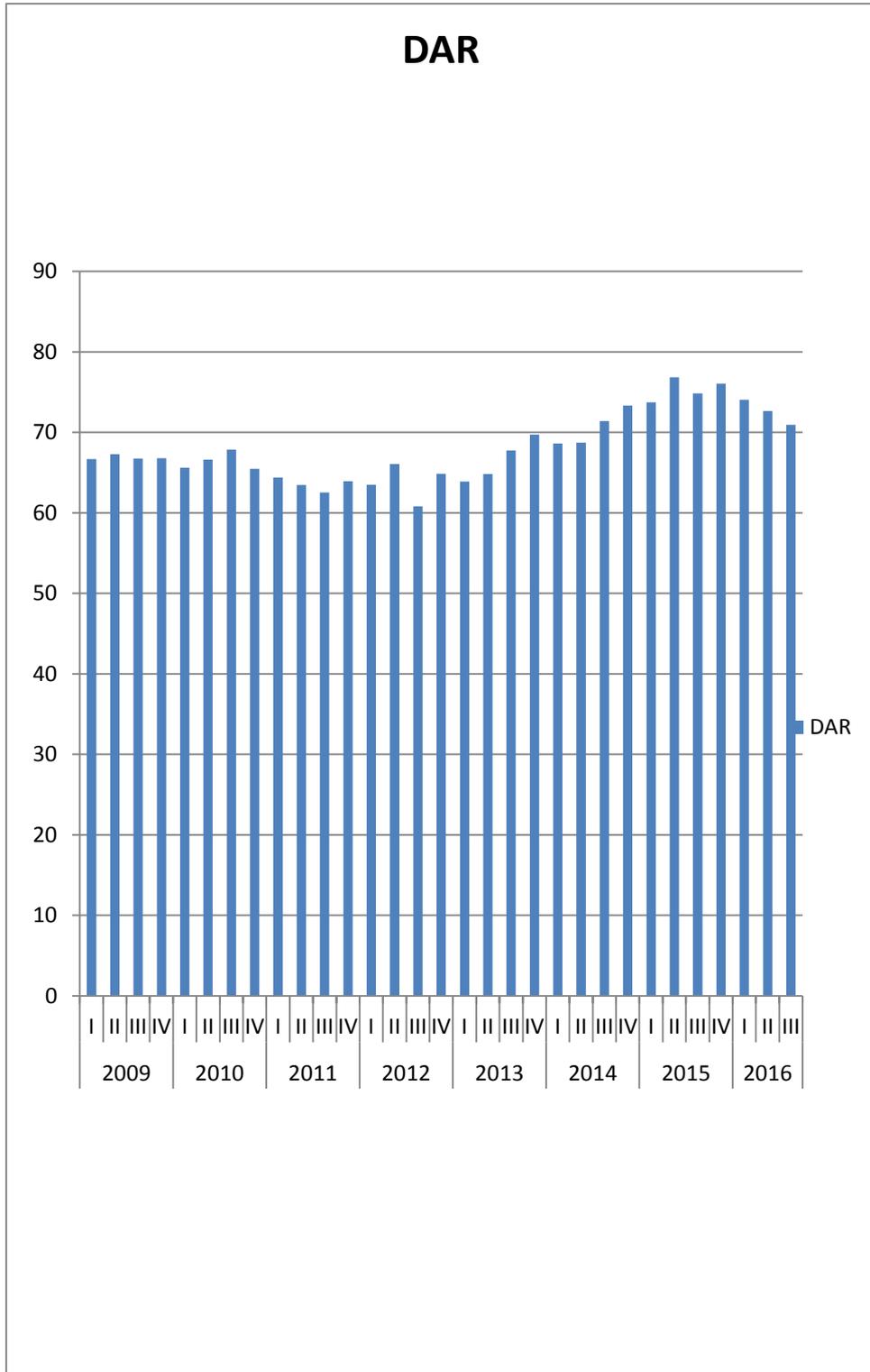
Lampiran 1

Data dan Grafik Variabel Independen dan Dependen

Data Rasio Utang atas Aktiva
Tahun 2009-2016
(dalam persen)

Tahun	Triwulan	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2009	I	35.626.334	53.444.139	66.66
	II	36.548.702	54.319.300	67.28
	III	36.592.827	54.817.353	66.75
	IV	36.753.204	55.041.487	66.77
2010	I	35.428.717	53.991.760	65.62
	II	35.551.667	53.386.324	66.59
	III	38.228.297	56.321.756	67.87
	IV	34.581.701	52.818.187	65.47
2011	I	33.833.978	52.543.062	64.39
	II	32.291.734	50.896.328	63.45
	III	31.598.573	50.539.014	62.52
	IV	33.356.338	52.172.311	63.93
2012	I	33.111.681	52.148.444	63.50
	II	35.941.343	54.400.635	66.07
	III	31.787.307	52.268.248	60.82
	IV	35.829.677	55.255.061	64.84
2013	I	34.383.141	53.822.398	63.88
	II	34.751.374	53.623.585	64.81
	III	36.845.347	54.372.516	67.76
	IV	38.003.293	54.520.891	69.70
2014	I	36.997.199	53.930.236	68.60
	II	35.882.574	52.227.049	68.70
	III	37.008.689	51.833.806	71.40
	IV	39.058.877	53,254,841	73.34
2015	I	38.965.831	52.839.757	73.74
	II	45.103.524	58.697.338	76.84
	III	39.370.158	52.610.962	74.83
	IV	42.124.676	55.388.517	76.05
2016	I	38.470.888	51.959.600	74.04
	II	36.362.466	50.039.170	72.66
	III	34.543.942	48.689.924	70.94

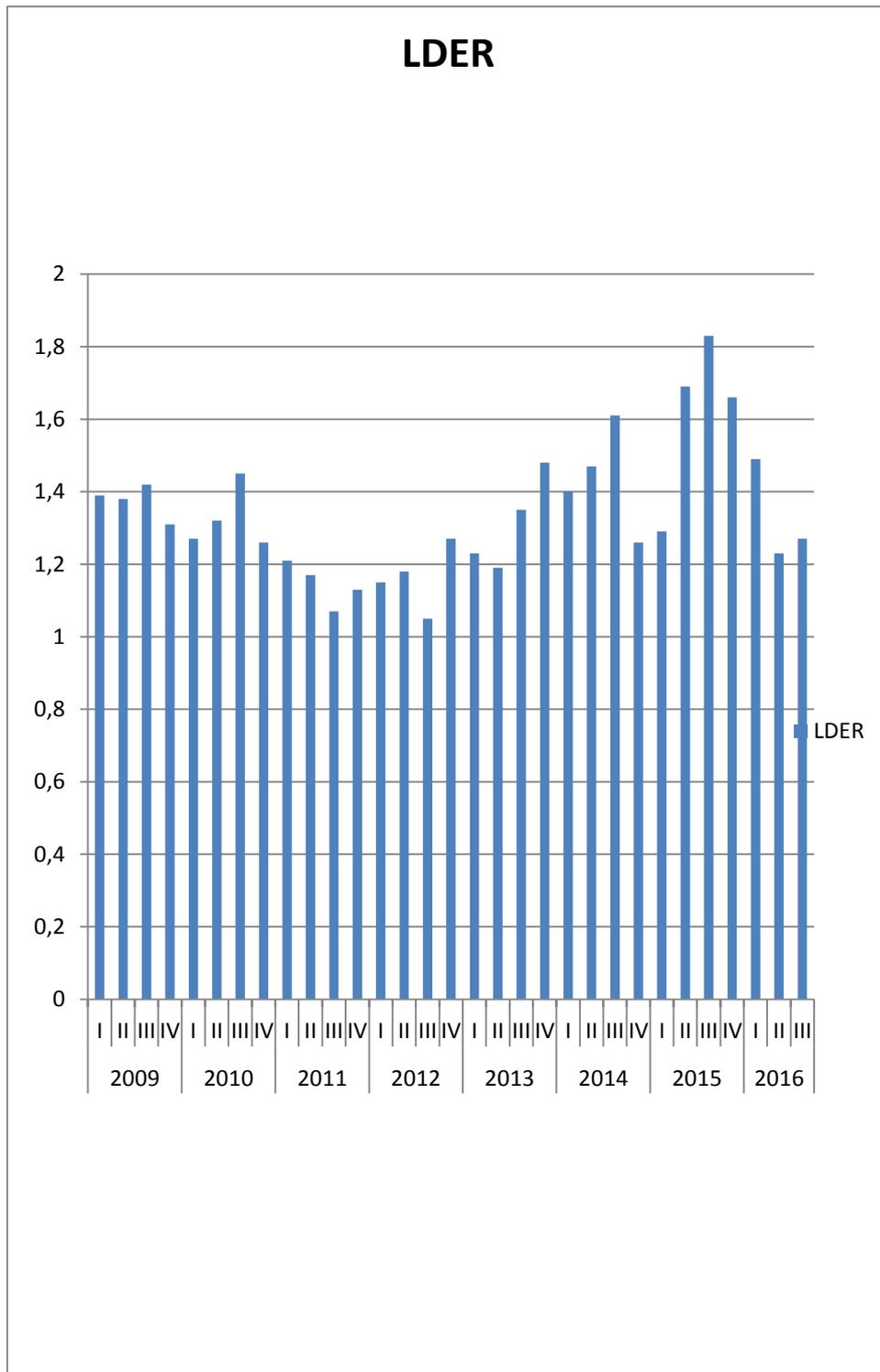
Grafik Rasio Utang atas Aktiva (DAR)



Data Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal
Tahun 2009-2016
(dalam kali)

Tahun	Triwulan	Total Utang Jangka Panjang	Total Modal	LDER
2009	I	24.438.478	17.525.732	1.39
	II	24.260.366	17.469.675	1.38
	III	25.470.188	17.910.966	1.42
	IV	23,685,082	17.957.690	1.31
2010	I	23.217.687	18.232.238	1.27
	II	23.131.291	17.488.484	1.32
	III	25.721.710	17.734.854	1.45
	IV	22.634.848	17.850.646	1.26
2011	I	22.675.246	18.709.084	1.21
	II	21.919.741	18.604.594	1.17
	III	20.354.202	18.940.441	1.07
	IV	21.404.167	18.815.973	1.13
2012	I	21.981.845	19.036.763	1.15
	II	21.944.183	18.459.292	1.18
	III	21.592.882	20.480.941	1.05
	IV	24.813.926	19.395.384	1.27
2013	I	23.920.824	19.439.257	1.23
	II	22.614.984	18.872.211	1.19
	III	23.697.135	17.527.169	1.35
	IV	24.508.856	16.517.598	1.48
2014	I	23.770.851	16.933.037	1.40
	II	24.051.357	16.344.475	1.47
	III	23.986.035	14.825.117	1.61
	IV	17.911.028	14.195.964	1.26
2015	I	17.921.179	13.873.926	1.29
	II	23.020.391	13.593.814	1.69
	III	24.314.380	13.240.804	1.83
	IV	22.072.076	13.263.841	1.66
2016	I	20.108.672	13.488.712	1.49
	II	16.831.316	13.676.704	1.23
	III	17.972.688	14.145.982	1.27

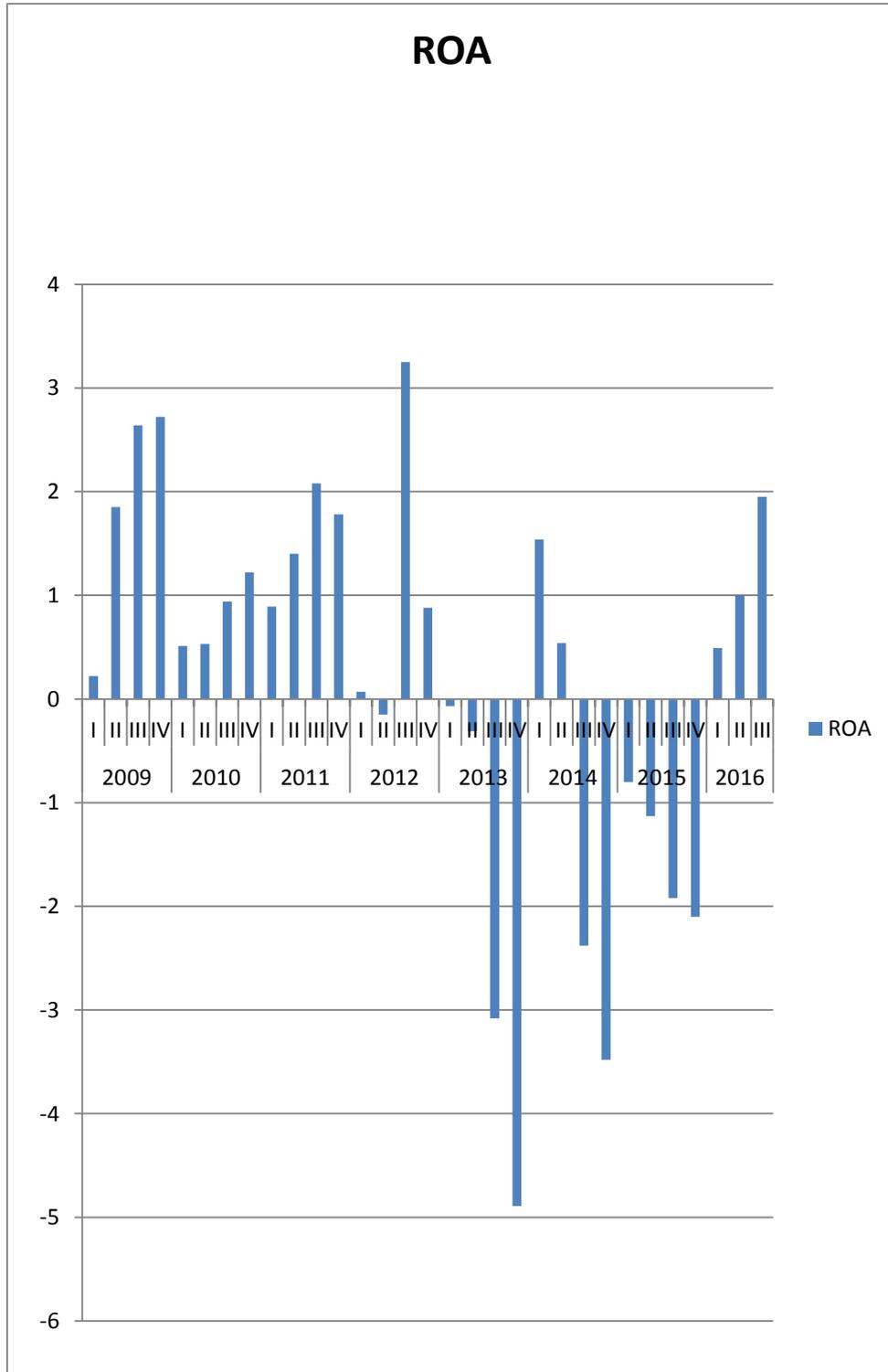
Grafik Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal (LDER)



Data Rasio *Return On Asset*
Tahun 2009-2016
(dalam persen)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	I	119.519	53.444.139	0.22
	II	1.007.052	54.319.300	1.85
	III	1.449.908	54.817.353	2.64
	IV	1.498.245	55.041.487	2.72
2010	I	277.987	53.991.760	0.51
	II	287.131	53.386.324	0.53
	III	530.914	56.321.756	0.94
	IV	647.174	52.818.187	1.22
2011	I	468.494	52.543.062	0.89
	II	716.635	50.896.328	1.4
	III	1.056.159	50.539.014	2.08
	IV	932.503	52.172.311	1.78
2012	I	39.115	52.148.444	0.07
	II	(86.742)	54.400.635	-0.15
	III	1.701.295	52.268.248	3.25
	IV	487.416	55.255.061	0.88
2013	I	(40.301)	53.822.398	-0.07
	II	(169.220)	53.623.585	-0.31
	III	(1.675.379)	54.372.516	-3.08
	IV	(2.666.459)	54.520.891	-4.89
2014	I	831.528	53.930.236	1.54
	II	283.000	52.227.049	0.54
	III	(1.235.821)	51.833.806	-2.38
	IV	(1,858,022)	53,254,841	-3.48
2015	I	(426.826)	52.839.757	-0.8
	II	(666.526)	58.697.338	-1.13
	III	(1.014.103)	52.610.962	-1.92
	IV	(1.163.478)	55.388.517	-2.10
2016	I	119.519	51.959.600	0.49
	II	1.007.052	50.039.170	1
	III	1.449.908	48.689.924	1.95

Grafik Rasio *Return On Asset* (ROA)



Lampiran 2

Uji Analisis Deskriptif

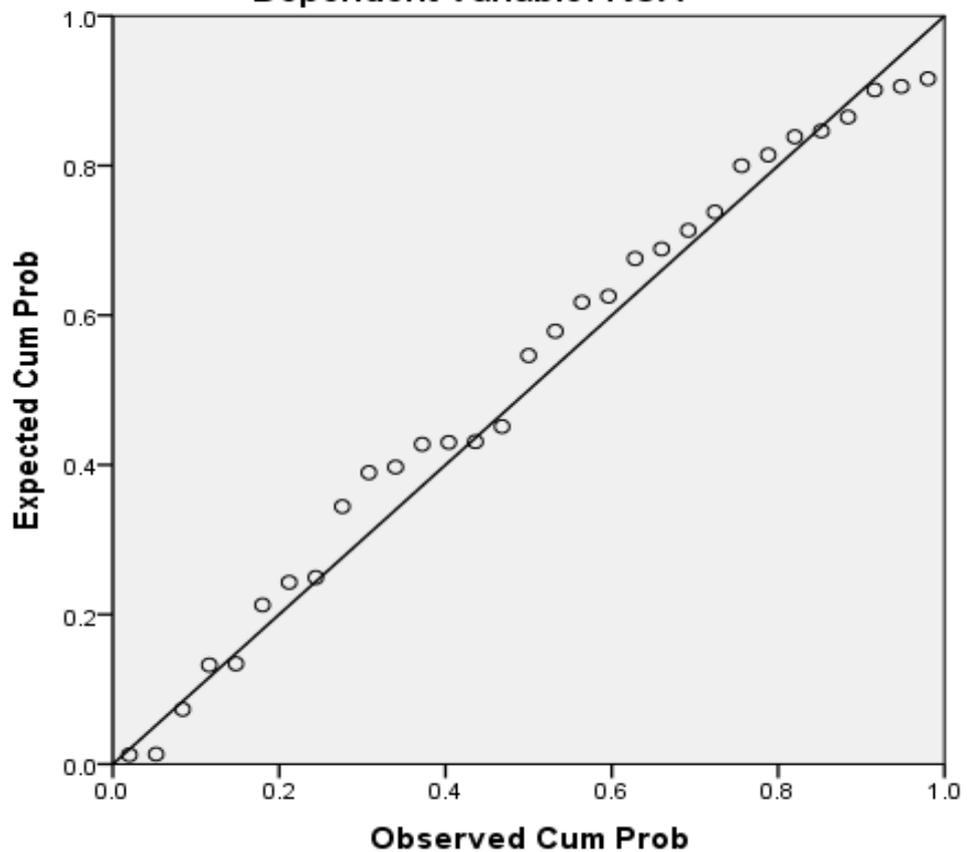
Statistics				
		DAR	LDER	ROA
	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		1.8319	.1461	-.1777
Median		1.8200	.1200	-.1000
Std. Deviation		.02725	.13754	.43695
Minimum		1.78	.02	-1.15
Maximum		1.89	.82	.51

Lampiran 3

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * DAR	Between Groups	(Combined)	.779	10	.078	.315	.968
		Linearity	.042	1	.042	.170	.684
		Deviation from Linearity	.736	9	.082	.331	.954
	Within Groups		4.949	20	.247		
	Total		5.728	30			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * LDER	Between Groups	(Combined)	3.358	19	.177	.820	.661
		Linearity	.000	1	.000	.001	.977
		Deviation from Linearity	3.358	18	.187	.866	.620
	Within Groups		2.370	11	.215		
	Total		5.728	30			

Lampiran 5

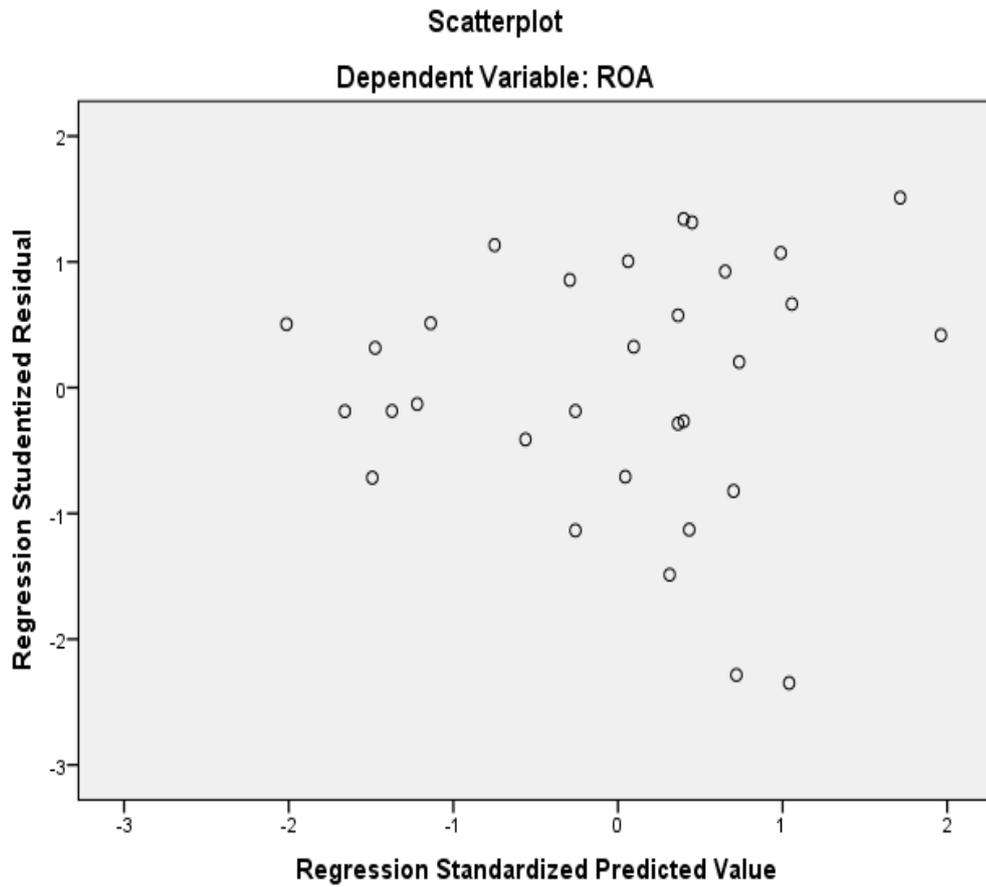
Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
	(Constant)	-12.108		
	DAR	6.792	.622	1.607
	LDER	-4.435	.184	5.439

No	Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
1	Rasio utang atas aktiva	1.607	Tidak Terjadi
2	Rasio utang jangka panjang atas modal	5.439	Tidak Terjadi

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
	.680 ^a	.463	.403	.33759	1.333

Lampiran 6

Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-12.108	5.179		-2.338	.027
	DAR	6.792	2.867	.424	2.369	.025
	LDER	-4.435	1.045	-1.396	-4.243	.000

Lampiran 7

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.680 ^a	.463	.403	.33759

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-12.108	5.179		-2.338	.027
	DAR	6.792	2.867	.424	2.369	.025
	LDER	-4.435	1.045	-1.396	-4.243	.000

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.651	3	.884	7.752	.001
	Residual	3.077	27	.114		
	Total	5.728	30			

Hasil Log DAR	Hasil Log LDER	Hasil Log ROA
1.82	0.14	-0.66
1.83	0.14	0.27
1.82	0.15	0.42
1.82	0.12	0.43
1.82	0.1	-0.29
1.82	0.12	-0.28
1.83	0.16	-0.03
1.82	0.1	0.09
1.81	0.82	-0.05
1.8	0.07	0.15
1.8	0.03	0.32
1.81	0.05	0.25
1.8	0.06	-1.15
1.82	0.07	-0.82
1.78	0.02	0.51
1.81	0.1	-0.06
1.81	0.09	-1.15
1.81	0.08	-0.51
1.83	0.13	-0.49
1.84	0.17	-0.69
1.84	0.15	0.19
1.84	0.17	-0.27
1.85	0.21	-0.38
1.87	0.1	-0.54
1.87	0.11	-0.1
1.89	0.23	-0.05
1.87	0.26	-0.28
1.88	0.22	-0.32
1.87	0.17	-0.31
1.86	0.09	0
1.85	0.1	0.29